

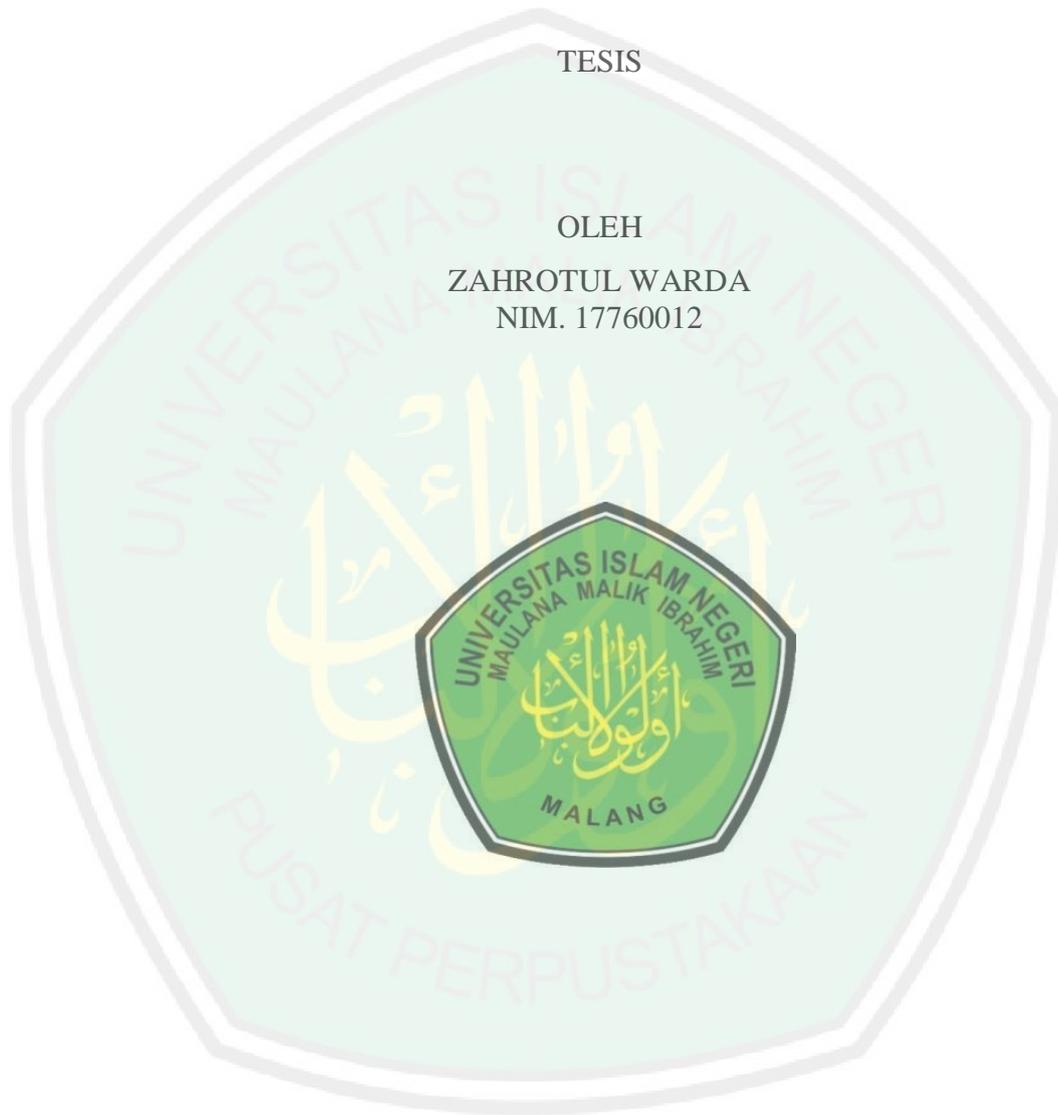
ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

**(Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota A'yun dan
SD Islam As-Salam Kota Malang)**

TESIS

OLEH

ZAHROTUL WARDA
NIM. 17760012



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
(Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota A'yun dan
SD Islam As-Salam Kota Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

ZAHROTUL WARDA
NIM. 17760012



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As Salam Kota Malang)**

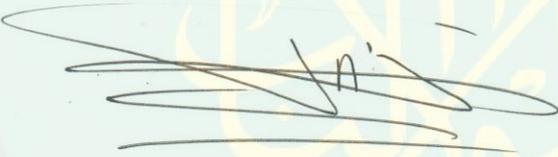
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Januari 2020
Pembimbing I



Dr. H. Nur Ali M.Pd.
NIP.19650403199831002

Malang, Januari 2020
Pembimbing II



H. Triyo Suprayitno, M.Ag. Ph.D
NIP.197004272000031001

Malang, Januari 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

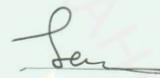
Tesis dengan judul **Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As Salam Kota Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2020.

Dewan Penguji,

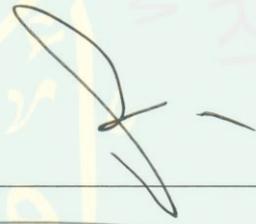
Penguji Utama,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003



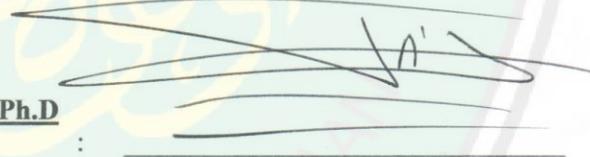
Ketua Sidang,
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016



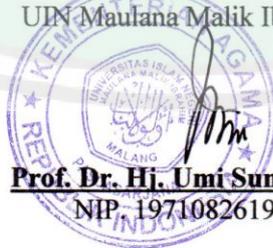
Pembimbing I
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403199831002



Pembimbing II
H. Triyo Suprayitno, M.Ag. Ph.D
NIP.197004272000031001



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag.
NIP. 197108261998032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahrotul Warda
NIM : 17760012
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik
(Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota
A'yun dan SD Islam As Salam Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 20 Januari 2020

Hormat saya,



Zahrotul Warda
NIM. 17760012

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikanku taufik, hidayah serta inayah-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Kepada Bapak H. Nur Ali, M.Pd. dan H. Triyo Suprayitno, M.Ag. Ph.D yang telah membimbing saya selama penyelesaian tugas akhir ini. Saya ucapkan terimakasih atas bimbingan, ilmu dan nasihat. Terima kasih atas kesabaran Bapak selama masa bimbingan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan setimpal surga firdaus untuk Bapak serta dijauhkan dari panasnya siksa api neraka.

Teruntuk kedua orang tua ku “Umik dan Abah” yang selalu mendukung untuk kesuksesan putri sulungnya, yang tidak pernah lelah dalam menyayangi, membimbing, serta menasihati terima kasih banyak atas semua jasa serta kasih sayang yang telah engkau berikan untukku. Dan tak lupa pula untuk abah dan umik mertua yang selalu mendukung dan mendoakanku dipenghujung pendidikanku ini. Semoga senantiasa Allah memberikan kesehatan dan melimpahkan ruahkan rejeki yang barokah datang panjenengan semua. Aamiin.

Tentunya tesis ini saya persembahkan untuk orang yang paling special dihatiku yang saat ini sudah menjadi imamku “Mas Ayub Wisnu K” yang sejak awal kenal sampai saat ini sudah selalu mengajarku banyak hal mengenai kehidupan yang sesungguhnya, membimbingku menjadi sosok isteri sholihah dan selalu mensupportku untuk selalu semangat menyelesaikan tugas akhir ini.

Adik-Adikku Zalfi dan Mubarak, dan adik-adik iparku. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat buat kakak, sehingga pastinya dengan mengingat kalianlah adalah salah satu pembangkit semangat terbaikkku sebagai kakak pertama yang tertua, kakak berharap ketika kalian beranjak dewasa nanti lebih banyak kesuksesan yang akan kalian raih dan kelak menjadi orang yang sukses dunia akhirat.

Segelas coklat manis untuk kalian sahabat seperjuangan MPGMI-B 2017 yang selalu memberikan warna di setiap hariku sejak awal kita duduk dibangku kuliah pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, meskipun kini kita sudah terpisahkan oleh jarak dan waktu. Selamat menjalani kehidupan yang sesungguhnya buat kalian semua. Semoga tali silaturahmi kita semua tetap terjalin dengan baik hingga akhir hayat kelak.

Terimakasih banyak saya ucapkan untuk semua pihak yang sudah membantu saya serta saya reportkan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Serta saya mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan saya. Karena saya manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa.

Sekian ...

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “*Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V di SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)*” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin. M. Ag Selaku ketua Program Studi dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku pembimbing utama dan Bapak H. Triyo Suprayitno, M.Ag. Ph.D selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan maupun petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.
5. Bapak Kepala SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Erik Trisnawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Plus Qurrota A’yun dan Ibu Mira, S.Pd selaku guru kelas V SD Islam As Salam yang telah membantu

peneliti dalam penerapan pendekatan matematika realistik dan pendekatan konvensional

7. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dzhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
8. Bapak/ibu guru dan staf SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As Salam Kota Malang yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang jauh lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Malang, 20 Januari 2020
Peneliti,

Zahrotul Warda
NIM. 17760012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kreativitas	17
1. Pengertian Kreativitas	17
2. Karakteristik Kreativitas	21
3. Proses Kreativitas	27
4. Prinsip-prinsip dalam mengembangkan Kreativitas	30
5. Faktor yang Mendukung Kreativitas	34
6. Faktor yang Menghambat Kreativitas	36

B. Pembelajaran Tematik	36
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	36
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik	37
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	39
4. Landasan Pembelajaran Tematik	40
5. Keunggulan Pembelajaran Tematik	44
6. Kelemahan Pembelajaran Tematik	45
C. Hasil Belajar	46
1. Pengertian Hasil Belajar	46
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	47
3. Klasifikasi Hasil Belajar	50
D. Kreativitas dalam pembelajaran tematik menurut perspektif islam.	58
1. Kreativitas	58
2. Pembelajaran Tematik	59
D. Kerangka Berfikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Latar Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	70
G. Keabsahan Data	74
H. Tahap Penelitian	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	78
1. Situs I SD Plus Qurrota A'yun	78
2. Situs II SD Islam As Salam	81
B. Paparan Data Penelitian	85
1. Paparan Data Situs I	85

2. Paparan Data Situs II	95
C. Hasil Penelitian	104
1. Temuan Penelitian Situs I	104
2. Temuan Penelitian Situs II	110
3. Analisis Data Lintas Situs	117
4. Temuan Lintas Situs	122
BAB V PEMBAHASAN	
A. Situs I SD Plus Qurrota A'yun	126
Karakteristik kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota	
1. A'yun dalam Pembelajaran tematik	126
Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun	
2. dalam Pembelajaran tematik	127
Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun	
3. dalam Pembelajaran tematik	130
B. Situs II SD Islam As Salam	135
Karakteristik kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As Salam	
1. dalam Pembelajaran tematik	135
Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As Salam dalam	
2. Pembelajaran tematik	137
Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam As Salam dalam	
3. Pembelajaran tematik	140
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	146
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Ciri-Ciri Kreativitas.....	23
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	67
Tabel 4.1 Data Siswa SD Plus Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2018/2019	80
Tabel 4.2 Data Guru SD Plus Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2018/2019.....	81
Tabel 4.3 Data Siswa SD Islam As Salam Tahun Ajaran 2018/2019	84
Tabel 4.4 Data Guru SD Islam As Salam Tahun Ajaran 2018/2019.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator Kreativitas.....	22
Gambar 2.2 Elemen Utama Berpikir Divergen.....	24
Gambar 2.3 Elemen Utama Berpikir Konvergen.....	25
Gambar 2.4 Proses Pengembangan Ide Kreativitas.....	28
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	61
Gambar 3.1 Analisis Data Situs Tunggal.....	71
Gambar 3.2 Analisis Data Lintas Situs.....	73
Gambar 4.1 Proses pembelajaran tematik di kelas V SDPQ.....	86
Gambar 4.2 Siswa SDPQ mengutarakan ide yang belum ada sebelumnya.....	87
Gambar 4.3 Siswa memunculkan ide yang bervariasi dan saling bertukar ide.....	88
Gambar 4.4 Siswa merincikan ide yang dikembangkan.....	89
Gambar 4.5 Proses pembelajaran tematik di kelas V SDIA.....	96
Gambar 4.6 Siswa mengutarakan ide unik kepada guru.....	96
Gambar 4.7 Wawancara kepada guru kelas V SDIA.....	97
Gambar 4.8 Siswa mengutarakan ide unik.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Izin Penelitian ke SD Plus Qurrota A'yun

Permohonan Izin Penelitian ke SD Islam As Salam

Lembar observasi kepada siswa mengenai karakteristik kreativitas

Lembar observasi kepada siswa mengenai proses kreativitas

Pedoman wawancara kepada siswa kelas V SD Islam As Salam

Pedoman wawancara kepada guru kelas V SD Plus Qurrota A'yun

Pedoman wawancara kepada Kepala SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As Salam

Dokumentasi SD Plus Qurrota A'yun

Dokumentasi SD Islam As Salam

Riwayat Hidup Penulis

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ

بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Q.S. Al-Baqarah : 148)

ABSTRAK

Warda, Zahrotul. 2019. *Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As salam Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Pembimbing (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Pembelajaran Tematik

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tematik. Karena pembelajaran tematik pada hakikatnya berkenaan dengan struktur dan ide abstrak yang tersusun secara sistematis-logis melalui proses penalaran deduktif maupun induktif. Oleh sebab itu, sangat kurang tepat jika mempelajari tematik hanya terfokus pada hafalan materi semata sehingga mengabaikan proses kreativitas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Karakteristik kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik, (2) Proses kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik, (3) Hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi situs dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari situs pertama selanjutnya ke situs kedua dan analisis lintas situs. Tahapan analisis data meliputi; analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan tehnik pemeriksaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik, antara lain; (a) kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, (b) keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, (c) fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, (d) elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis/mendefinisikan sesuatu. (2) Proses berpikir kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui tahapan; (a) Saturasi, mengelompokkan elemen dan mencari sintesis, (b) Inkubasi yaitu kesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dari sudut pandang yang baru, (c) Inspirasi, yakni menemukan hal atau ide-ide yang baru, dan (d) Verifikasi, yakni melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif. (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik meliputi; (a) ranah kognitif bentuknya siswa mampu mengutarakan ide-ide baru atau unik, serta memiliki ingatan yang kuat (b) ranah afektif, siswa memiliki sikap yang baik dan sopan, konsentrasi penuh dalam pembelajaran tematik. (c) ranah psikomotor siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan memiliki komunikasi yang lancar.

ABSTRACT

Warda, Zahrotul. 2019. An Analysis of Student Creativity in Thematic Learning (Multisite Study of Fifth Class Students of plus Elementary School of Qurrota A'yun and Islamic Elementary School of As salam of Malang). Thesis, Study Program of Master of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Mr. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Keywords: Student Creativity, Thematic Learning

Creative thinking is very necessary in the thematic learning process because it essentially deals with abstract structures and ideas that are arranged systematically-logically through a process of deductive and inductive reasoning. Therefore, it is very inaccurate in thematic learning just focus in memorizing the material and it will ignores the process of creativity.

The research aims at describing and analyzing: (1) the characteristics of creativity of fifth class students in thematic learning, (2) the process of creativity of fifth class students in thematic learning, (3) learning outcomes in thematic learning of fifth class students in thematic learning.

The research used a qualitative method of site study type with a multi-site design. Data collection techniques were done by observation, interviews, and documentation. Data analysis started from the first site then the second site and cross-site analysis. Stages of data analysis included; single site data analysis and cross site data analysis. The data validity checking technique used checking and triangulation techniques.

The research results showed that: (1) the characteristics of student creativity in thematic learning are; (a) fluency with indicators of the number of relevant responses, (b) authenticity with indicators of uncommon produced ideas or unique and new ideas that have never existed before, (c) flexibility is the variation of submitted /developed ideas, (d) elaboration means the detail of developed idea or the ability to analyze/define something. (2) The thinking processes of students' creativity in thematic learning are; (a) Saturation, grouping elements and looking for synthesis, (b) Incubation is a chance for a break from collecting elements from a new perspective, (c) Inspiration, finding new things or ideas, and (d) Verification, is creative integration and modification of elements. (3) Student learning outcomes in thematic learning include; (a) the cognitive domain, the students are able to express new or unique ideas, as well as having strong memories (b) the affective domain, students have a good and polite attitude, full concentration in thematic learning. (c) The psychomotor domain, the students can do and complete the tasks that are given by the teacher and able to actively participate in learning and have fluent communication.

ملخص البحث

الوردة ، زهرة. ٢٠١٩. تحليل إبداع الطلاب للتعلم المواضيعي (دراسة الثقافات المتعددة لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الزائدة قره اعين و المدرسة الاسلامية الاسلامية السلام مالانج. الرسالة الماجستير، برنامج دراسة ماجستير التربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: (١) الدكتور نور علي، الحج الماجستير، تريو سوفرينتو، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: إبداع الطلاب، التعلم المواضيعي

التفكير الإبداعي محتاج جد في عملية التعلم المواضيعي. لأنه يتعامل مع الهياكل والأفكار المجرد التي ترتب بشكل منهجي ومن خلال عملية التفكير وخلال استنتاجي أو حتي. لذلك، لم تصح إذا تدرس موضوعياً وأن تركز فقط على حفظ المواد بحيث تتجاهل عملية الإبداع.

يهدف هذا البحث لان يصف ويحلل: (١) خصائص إبداع الطلاب الصف الخامس للتعلم الموضوعي ، (٢) عملية إبداع الطلاب الصف الخامس للتعلم الموضوعي، (٣) نتائج تعلم طلاب الصف الخامس للتعلم الموضوعي.

استخدم هذا البحث نمجا نوعيا لنوع دراسة الموقع مع تصميم المواقع المتعددة. تقنيات جمع البيانات هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. بدأ تحليل البيانات من الموقع الأول الى الموقع الثاني والتحليل عبر المواقع. مراحل تحليل البيانات تشمل ؛ تحليل بيانات الموقع الواحد وتحليل البيانات عبر المواقع. استخدمت تقنية التحقق من صحة البيانات بتقنيات الفحص والتثليث.

دلت النتائج البحث ان: (١) خصائص إبداع الطلاب للتعلم الموضوعي هي؛ (أ) الطلاقة مع مؤشرات لعدد الاستجابات ذات الصلة ، (ب) الأصالة مع مؤشرات الأفكار الناتجة غير المألوفة أو الفريدة وكذلك الأفكار الجديدة التي لم تكن موجودة من قبل ، (ج) المرونة أي تنويعات الأفكار المتقدمة، (د) التوضيح يعني تفاصيل فكرة التي تطورها أو القدرة لتحليل/تحديد على شيء. (٢) عملية تفكير لإبداع الطلاب للتعلم الموضوعي هي من خلال المراحل ؛ (أ) التشبع، تجميع العناصر وبحث التوليف ، (ب) الحضانة هي فرصة للراحة من جمع العناصر من منظور جديد، (ج) الإلهام، أي البحث عن أشياء أو أفكار جديدة، (د) التحقق، أي التحقق التكامل وتعديل العناصر الإبداعي. (٣) تشمل نتائج تعلم الطلاب للتعلم الموضوعي ؛ (أ) المجال المعرفي هو في شكل قدرة الطلاب على التعبير عن أفكار جديدة أو فريدة، ولديهم ذكريات قوية (ب) المجال العاطفي، كان الطلاب مواقف جيدة ومهذبة ، وتركيز كامل للتعلم المواضيعي. (ج) المجال النفسي الحركي الطلاب يمكن ان يقوم به ويكمل المهام الذي يقدم المعلم ويشترك التعلم بنشاط والتواصل السلس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pemerintah pada beberapa tahun lalu telah mengeluarkan kebijakan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini antara lain memberikan ruang gerak yang luas terhadap lembaga pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar dalam mengelola sumber daya manusia yang ada dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif serta kreatif.²

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1,” dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 5.

²Sungkono, “Pembelajaran Tematik dan Implementasinya Di Sekolah Dasar, Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, vol.2 Mei 2016, 51.

Kurikulum 2013 telah memberikan ruang yang semakin besar kepada guru untuk mendesain sistem pembelajaran dengan suasana yang menantang, memotivasi dan menyenangkan. Dalam hal ini, kreativitas sangat penting dalam pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang sedang dihadapinya.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yang terbaru di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak, karena di dalam pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak pihak yang masih bingung dalam memahami dan menerapkan dengan baik. Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik.

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia. Oleh sebab itu, melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan suatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama.³

Salah satu konsep yang sangat penting adalah hubungan antara kreativitas dengan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl

³Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik*, (Malang: Ar-ruzz media, 2017), 15.

Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadikan, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.⁴ Menurut Maslow (dalam Utami Munandar) aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, yakni suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau masih terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi, sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, serta dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.⁵

Menurut Piaget dalam Prastowo, belum tercapainya mutu pendidikan dasar mengindikasikan bagi kelanjutan pada pendidikan selanjutnya. Upaya kebijakan pemerintah yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kreativitas serta penalaran visual kognitif siswa. Peserta didik juga menuntut dalam proses pembelajaran ada kesesuaian antara realita yang ada dalam kehidupan dan nyata secara holistik dengan bimbingan guru karena masih berada pada tahap operasional konkret.⁶

Dalam jurnal penelitian pendidikan berjudul *Bagaimana kreativitas, otonomi dan penalaran visual berkontribusi pada pembelajaran kognitif dalam pertanyaan hands-on STEAM berbasis modul* yang ditulis oleh H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X. Bogner (2018). Belajar dengan penyelidikan diasumsikan

⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 19.

⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 19.

⁶Andi Prastowo, Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 1 Nomor 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, 2.

untuk mengikuti alur pemikiran para ilmuwan, daripada diberitahu tentang ilmu pengetahuan atau hanya mengingat fakta, siswa juga diharapkan untuk belajar bagaimana berpikir secara ilmiah.⁷ Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan kreativitas siswa serta mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai muatan pelajaran dan disesuaikan dengan tema yang berada pada setiap tingkatan. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik dapat memunculkan kreativitas siswa.

Masalah dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas V dilaksanakan secara kreatif yaitu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan terdapat materi yang harusnya disampaikan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), kreativitas siswa juga sudah banyak yang tampak dalam proses pembelajaran tematik. Hal tersebut bisa terjadi kurang maksimal karena guru kekurangan jam pembelajaran dalam penyampaian materi serta kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga kesempatan siswa untuk lebih mengembangkan kreativitas masing-masing kurang maksimal. Keseluruhan tujuan dan karakteristik yang berkenaan dengan pembelajaran tematik di SD/MI

⁷H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X, "How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math modul", Jurnal Internasional, <http://creativecommons.org/licenses/by-ng-nd/4.0/>, 2018.

akan menjadi hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Selain itu juga merupakan suatu bukti prestasi belajar dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran.⁸

Dari paparan yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu analisis kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik yang kemudian akan menjadikan siswa tersebut yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Dilihat dari karakteristik pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran terdiri dari lima langkah pembelajaran yaitu; mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*eksperimenting/ exploring*), mengolah (*associating*), menyajikan/menyimpulkan (*communicating*), untuk semua mata pelajaran, maka dalam pembelajaran tematik ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam kreativitas siswa.

Pembelajaran tematik Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dikolaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

SD Plus Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Sukun kota Malang dan sudah lama menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. SD ini berdiri sejak tahun 2007 di bawah naungan Yayasan TAAT Qurrota A'yun dan selama perjalanannya, SD ini telah berhasil meraih akreditasi "A". Terkait hasil pembelajaran tematik, beberapa

⁸Erik Trisnawati, observasi dan wawancara (Malang, 02 Februari 2019 pukul 09.35 WIB).

tahun sebelumnya terdapat beberapa siswa yang meraih juara baik di tingkat gugus, kecamatan, bahkan kota dalam bidang akademik maupun kreativitas siswa. Sehingga sekolah ini kerap dijuluki dengan sekolah ramah anak dan sekolah para juara. Namun, disisi lain ada permasalahan yang muncul akibat berkembangnya teknologi semakin canggih sehingga semangat belajar serta kreativitas siswa berkurang.

SD Islam As-Salam Kota Malang merupakan sekolah swasta yang terletak di kecamatan Sukun kota Malang. SD ini juga dibawah naungan yayasan dan sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik serta sekolah ini mengunggulkan pada program tahfidzul qur'an. Sehingga sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah tahfidz.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti bermaksud untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "*Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Karakteristik Kreativitas Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik?
2. Bagaimana Proses Kreativitas Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik?

3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam pembelajaran tematik.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya dalam menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik terutama pada siswa kelas V di sekolah dasar. Memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan untuk mengembangkan kreativitas siswa

serta dapat menjadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada lembaga pendidikan dalam berkolaborasi antara dua objek penelitian atau dua sekolah (multisitus) dalam menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik, antara lain:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini melatih siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran tematik dan tidak cepat merasa jenuh dengan materi yang diberikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bentuk pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik dan sebagai rujukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi peneliti

Peneliti berkesempatan langsung menganalisis kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik sebagai alternatif pendekatan jika kelak menjadi pendidik dapat dijadikan referensi. Serta memberikan kontribusi dan sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan terkait kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini dipaparkan agar dapat dilihat keaslian atau tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sudah dilakukan penelusuran penelitian-penelitian baik dalam bentuk karya ilmiah jurnal maupun tesis yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X. Bogner, *How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module*, University of Helsinki, Faculty of Educational Science, FI-00014, Helsinki, Finland, Science Direct: Published by Elsevier, 2018.⁹
2. Yohanes Ovaritus Jagom, *Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah Geometri berdasarkan gaya belajar visual-spatial dan auditory-sequential*, STKIP PGRI Banjarmasin, Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 3, 2015.¹⁰
3. Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, *Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Plupuh*

⁹H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X., “*How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math modul*”, Science Direct: Published by Elsevier, <http://creativecommons.org/licenses/BY-NG-ND/4.0/>, 2018.

¹⁰Yohanes Ovaritus Jagom, “*Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah Geometri berdasarkan gaya belajar visual-spatial dan auditory-sequential*”, Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (2015), 176.

Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014), Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.2, No.2, hal 141-151, April 2014.¹¹

4. Sulistyanto, A. Rusilowati, “*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di SMP*”, 2009.¹²
5. Akhmad Zaenudin, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*, Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2017.¹³

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian agar lebih menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, adapun penelitian tentang kreativitas dan penalaran visual antara lain, yakni:

Penelitian pertama dilakukan H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X. Bogner, dengan judul *How Creativity, Autonomy And Visual Reasoning Contribute To Cognitive Learning in a STEAM hands-on Inquiry-Based Math Module* (Bagaimana kreativitas, otonomi dan penalaran visual berkontribusi pada pembelajaran kognitif dalam pertanyaan hands-on STEAM berbasis modul matematika). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan STEAM dapat berkontribusi meningkatkan kreativitas, otonomi dan penalaran visual. Selain itu, siswa yang melakukan penalaran visual dengan strategi belajar mandiri

¹¹Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, “*Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IX MTS Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*”, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2 (2014), hal 141-151.

¹²Sulistyanto, A. Rusilowati, “*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di SMP*”, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 5 (2009): 102-107.

¹³Akhmad Zaenudin, “*Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*”, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

meningkatkan kecenderungan mereka untuk mencari informasi bantuan, kemandirian diri, dan beberapa aspek pengaturan diri, termasuk manajemen waktu, pencarian bantuan, dan evaluasi diri. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas, otonomi dan penalaran visual dapat meningkatkan kognitif siswa.

Peneliti kedua yaitu Yohanes Ovaritus Jagom, "*Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial dan Auditory-Sequential*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah mengenai geometri dengan kreativitas yang menggunakan gaya belajar penalaran visual dan daya pendengaran.

Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, adalah peneliti ketiga dengan judul "*Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014)*". Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Namun, skor rata-rata dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Sementara temuan berasal dari bentuk tindak lanjut dan analisis wawancara guru menunjukkan bahwa proses eksperimental mengubah perilaku resistensi siswa dengan cara yang positif, perubahan ini tidak permanen pada akhir proses eksperimental. Perilaku ini dapat dipengaruhi secara positif oleh metode pengajaran yang berbeda yang diterima sebagai kesesuaian dalam disiplin ilmu.

Sulistyanto, A. Rusilowati, peneliti keempat dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di SMP*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kreativitas siswa meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya. Ketuntasan klasikal yang dicapai selalu 100%. Pada setiap siklus, nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, yaitu 93,1 pada siklus I menjadi 94,7 pada siklus II dan 97,2 pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak mengganggu hasil belajar siswa.

Sedangkan peneliti terakhir yaitu Akhmad Zaenudin, dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*”. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya dengan menggunakan penerapan model konvensional berupa ceramah dan penugasan.

Kelima penelitian yang telah dilakukan tentu memiliki beberapa keterkaitan diantara variabel yang sama atau hampir sama. Untuk penelitian selanjutnya ini akan memiliki kesamaan ataupun perbedaan yang menjadi nilai terbaru dalam penelitian yang akan dilakukan dalam karya ilmiah ini.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari sisi judul atau variabel, dan metode analisis data yang digunakan. Sedangkan persamaan antara tinjauan empiris dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terkaitnya.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	H.M. Thuneberg, H.S. Salmi dan F.X. Bogner, 2018	How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module	Kreativitas	Variabel penelitian	Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)
2	Yohanes Ovaritus Jagom, 2015	Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah Geometri berdasarkan gaya belajar visual-spatial dan auditory-sequential	Kreativitas siswa	Variabel siswa SMP auditory-sequential	Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)
3	Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, 2014	“Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa	Kreativitas siswa	- Variabel penelitian pada siswa MTs - Memecahkan masalah matematika	Penggunaan metode kualitatif untuk mengetahui Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus

		Kelas IX MTs Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014”			pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)
4	Sulistiyanto dan A. Rusilowati, 2009	“Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di SMP”	Kreativitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian pada siswa SMP - Hasil belajar mapel IPA 	Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)
5	Akhmad Zaenudin, Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2017	“Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo”	<ul style="list-style-type: none"> - Kreativitas siswa - Pembelajaran tematik - Variabel penelitian di MI 	Variabel siswa SD dan MI	Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang)

Berdasarkan tabel di atas orisinalitas penelitian ini yaitu terletak pada Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik (Studi Multisitus pada Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A’yun dan SD Islam As-Salam kota Malang).

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna yang ganda dari konteks penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari berbagai istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu, serta merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi atau beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

3. Studi Multisitus

Studi multisitus adalah suatu kajian yang rinci dengan satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Definisi lain mengatakan bahwa studi multisitus adalah eksaminasi sebagian

besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau situs khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus). Penelitian ini mengkaji sebuah persoalan yang sama, akan tetapi di situs (tempat) yang berbeda. Karena itu, dipastikan akan menemukan analisis dan deskripsi yang berbeda mengenai kreativitas siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda dan terkait dengan cara mereka berpikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.¹⁴

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.¹⁵

Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan berpikir yang biasa dilakukan seseorang. Kemampuan ini sering diartikan secara *overlapping* dengan istilah kreativitas. Guilford, salah seorang ahli psikologi mantan ketua APA (*American Psychological Association*), menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah terbagi pada dua jenis: dengan berpikir

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: TS mart, 2019), 6.

¹⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), 19.

kritis (*konvergen*) yang cenderung menginginkan jawaban tunggal yang paling benar atau dengan cara berpikir kreatif (*divergen*), suatu kemampuan untuk memberikan jawaban dengan berbagai alternatif.¹⁶

Sedangkan kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹⁷ Sedangkan kreativitas itu sendiri memiliki makna kemampuan dalam menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat seseorang itu tinggal, dengan demikian perubahan dalam diri individu maupun lingkungan dapat menunjang dan menghambat upaya berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban ataupun solusi yang mungkin untuk situasi yang membingungkan.¹⁸

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu, serta merupakan aspek yang sangat

¹⁶Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik*, (Malang: Ar-ruzz media, 2017), 39.

¹⁷Trisno Yuwono, kamus lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arkola), 330.

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: TS mart, 2019), 2.

penting dan berharga dalam setiap usaha manusia. Sebab kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan suatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama.¹⁹ Menurut Juan Huarte (dalam wahab, 2006) kreativitas merupakan jenis kecendekiaan tertinggi pada umat manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Karena itu, penelitian tentang kreativitas berarti meneliti tentang potensi tertinggi umat manusia.

Menurut Plucker *creativity is the interaction among aptitude, process and environment by which an individual or group produces a perceptible product that is both novel and useful as defined within a social context*. Yang berarti kreativitas adalah interaksi antara kecakapan, proses, dan lingkungan di mana seorang individu atau kelompok menghasilkan produk yang dapat dilihat, baik yang baru maupun yang berguna sebagaimana didefinisikan dalam konteks sosial.²⁰

Menurut Mumford *creativity is over the course of the last decade, however, we seem to have reached a general agreement that creativity involves the production of novel, useful products*. Yang berarti selama dekade terakhir, kami tampaknya telah mencapai kesepakatan umum bahwa kreativitas menciptakan produk baru yang bermanfaat.²¹

¹⁹Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik*, (Malang: Ar-ruzz media, 2017), 15.

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 7.

²¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 7.

Menurut Stenrberg dan Lubart *creativity is the ability to produce work that is both novel (i.e., original, unexpected), and appropriate (i.e., useful, adaptive concerning task constraints)*. Yang berarti kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan karya yang bersifat novel (mis., orisinal, tidak terduga), dan hampir sama (yaitu, berguna, adaptif mengenai batasan tugas).²²

Menurut Barron *creativity is if a response is to be called original... it must be to some extent adaptive to reality*. Yang berarti kreativitas adalah jika suatu respons disebut orisinal... kreativitas itu harus sampai batas tertentu adaptif dengan kenyataan.²³

Menurut Simonton, *creativity is must entail the following two separate components. First a creative idea or product must be original...However, to provide a meaningful criterion, originality must be defined with respect to a particular sociocultural group. What may be original with respect to one culture may be old news to the members of some other culture....Second, the original idea or product must prove adaptive in some sense. The exact nature of this criterion depends on the thype of cerativity being displayed. Yang berarti kreativitas harus mencakup dua komponen terpisah berikut. Pertama, ide atau produk kreatif harus orisinal ... Namun, untuk memberikan kriteria yang bermakna, orisinalitas harus didefinisikan sehubungan dengan kelompok sosiokultural tertentu. Apa yang mungkin asli sehubungan dengan satu budaya mungkin merupakan berita lama bagi anggota budaya lain Kedua, ide atau produk asli harus membuktikan adaptif dalam beberapa hal. Sifat pasti dari kriteria ini tergantung pada jenis cerativitas yang ditampilkan.*²⁴

Menurut Feist *creative is thought or behaviour must be both novel-original and usful-adaptive*. Yang berarti kreatif adalah pemikiran atau perilaku harus novel-orisinal dan berguna-adaptif.²⁵

Dari paparan tersebut di atas dapat didefinisikan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan ide yang kreatif atau gagasan baru.

²²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 7.

²³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 8.

²⁴Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 8.

²⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 8.

Kreativitas dalam pembelajaran diartikan sebagai kemampuan yang memadukan ide atau gagasan seseorang yang terampil dan dapat dilihat dari pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan ini untuk mewujudkan kreativitas sebagai hasil belajar yang terorganisir dengan baik. Pengembangan kreativitas dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk mereproduksi respon yang tidak biasa menjadi luar biasa, serta merangsang agar anak berpikir lebih tinggi. Perkembangan kreativitas menekankan pada proses untuk memperoleh keterampilan yang dapat dilakukan anak, keterampilan dalam belajar diperlukan rangsangan untuk mengembangkan ide-ide kreatif anak secara optimal.

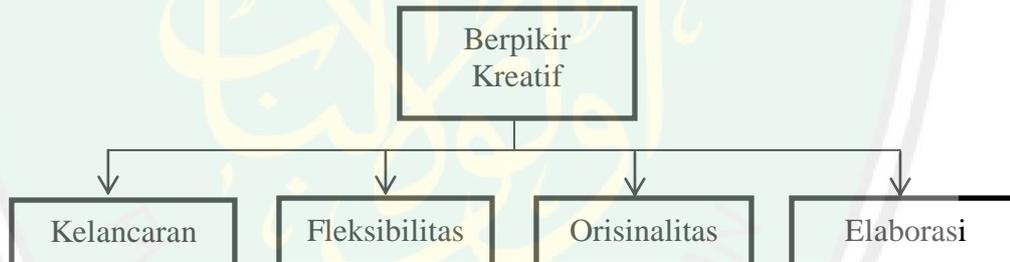
2. Karakteristik Kreativitas

Guilford menyebutkan adanya tujuh karakteristik dari kreativitas, yaitu kepekaan terhadap masalah, kelancaran, kefleksibelan, keaslian, kemampuan menganalisis, kemampuan melakukan sintesis, dan kemampuan untuk meredefinisikan sesuatu. Namun, pada perkembangan selanjutnya Guilford menyebutkan hanya ada tiga ciri penting, yaitu kelancaran, kefleksibelan, dan keaslian. Baru pada tahun-tahun berikutnya, ia menambahkan adanya satu ciri lagi berupa kemampuan mengelaborasi. Untuk mengukur kemampuan-kemampuan tersebut, ia mengembangkan alat ukur yang disebut dengan tes pikir divergen. Namun, tersebut dianggap hanya mengukur kemampuan subjek untuk kreatif, bukan mengukur kreativitasnya.²⁶

²⁶Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik...*, 39.

Banyak ahli yang kemudian mengkritisi dan berusaha memperbaiki tes tersebut, diantaranya adalah Torrence yang berdasarkan keempat ciri tersebut kemudian mengembangkan tes berpikir kreatif (*Torrence Test of Creative Thinking*) yang mampu mengungkap kelancaran, kefleksibelan, keaslian, dan elaborasi, walaupun temuan Crockenberg (dalam Kleiner, 1991) menunjukkan bahwa diantara keempat ciri tersebut ternyata aspek elaborasi tidak berkorelasi tinggi dengan ketiga ciri lain.²⁷

Kemampuan berpikir kreatif yang diukur dengan menggunakan *Torrence Tesy of Creative Thinking* (dalam Torrence, 1999). Tes ini mampu mengungkap keempat indikator berpikir kreatif sebagai berikut:²⁸ Secara skematis kriteria berpikir kreatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Indikator Kreativitas

- a. *Fluency* diartikan sebagai kelancaran dalam kata, mengemukakan gagasan, menghubungkan sesuatu, dan berekspresi. Kelancaran ini merujuk pada kemampuan untuk mengemukakan banyaknya gagasan.
- b. *Flexibility* diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang bervariasi.

²⁷Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik...*, 40.

²⁸Rahmat Aziz, *Creative Learning, Teori Riset Praktik...*, 27.

- c. *Originality* diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang tidak biasa.
- d. *Elaboration* diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan merincinya secara detail.

Table 2.1
Ciri-ciri kreativitas²⁹

Ciri kreativitas	Indikator	Contoh cara skoring
Kelancaran (fluency)	Jumlah respon yang relevan	Nilai satu untuk setiap respon yang relevan
Keaslian (originality)	Ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik	Nilai nol untuk setiap respon yang umum. Nilai satu untuk setiap respon yang tidak umum (kurang dari 5% keumuman)
Fleksibilitas	Variasi ide yang diajukan/dikembangkan	Nilai satu untuk setiap kategori respon
Elaborasi	Kerincian ide yang dikembangkan	Nilia satu untuk setiap respon yang relevan dan rinci.

Pada perkembangan selanjutnya, Torrence menghilangkan ciri fleksibilitas karena sangat berkaitan dengan kelancaran. Namun keempat ciri tersebut masih digunakan oleh peneliti sampai saat ini.

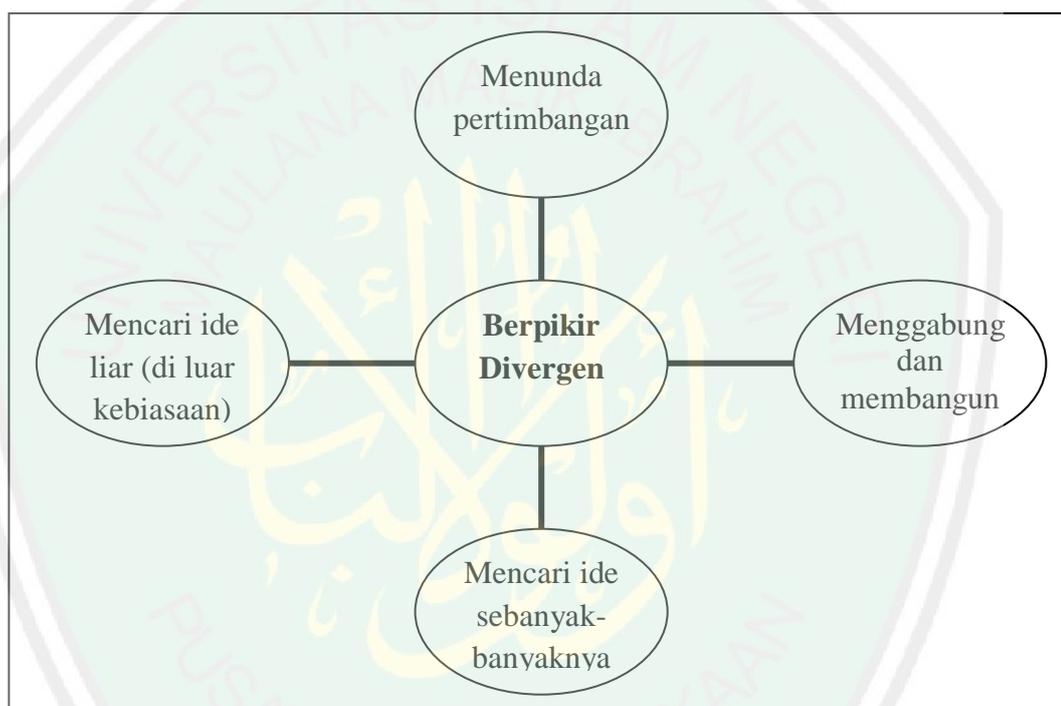
Belajar kreatif dapat dilakukan dengan melatih siswa berpikir divergen atau berpikir lateral. Pengembangan imajinasi siswa sangat penting dilakukan dalam upaya menumbuhkan kreativitas mereka. Einstein menyatakan bahwa imajinasi lebih penting dari pengetahuan, karena kreativitas dimulai dari imajinasi.³⁰

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 10.

³⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 84.

Imagination is more important than knowledge. For while knowledge defines all we currently know and understand, imagination points to all we might yet discover and create” (Albert Einstein)

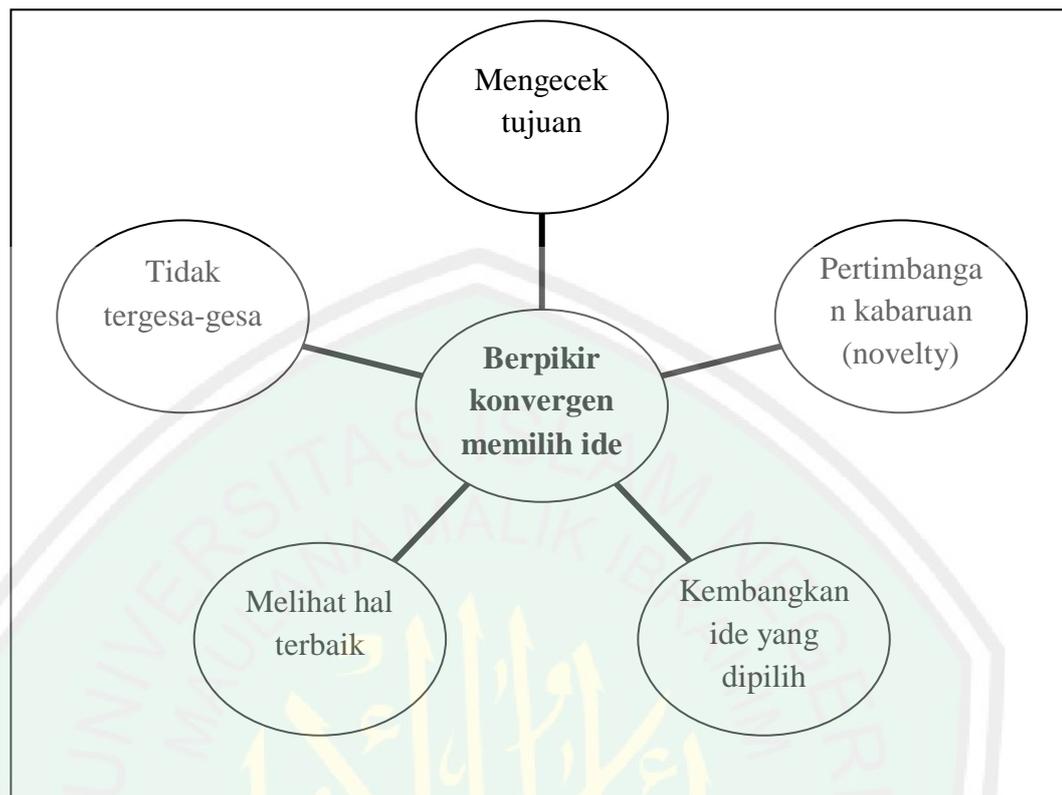
Osborn menyatakan bahwa untuk melatih berpikir kreatif, tidak boleh ada kritik, kuantitas ide akan menghasilkan kuantitas dan perlu mencoba-coba kombinasi. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir divergen adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2
Elemen utama berpikir divergen untuk pengembangan ide

Pemilihan ide dan upaya mengembangkannya lebih lanjut membutuhkan proses berpikir konvergen. Unsur-unsur utama dalam berpikir konvergen dalam upaya memilih dan mengembangkan ide-ide yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.³¹

³¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 84.



Gambar 2.3

Elemen utama berpikir konvergen untuk memilih ide terbaik

Siswa yang kreatif dapat dibedakan dari siswa yang tidak kreatif berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkannya dalam berperilaku. Perlu dipahami bahwa setiap siswa memiliki ciri dominan pada bagian tertentu, dan kadangkala ciri yang lain tidak begitu terlihat. Ciri-ciri siswa yang kreatif adalah sebagai berikut:³²

- 1) Mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh siswa yang lain.
- 2) Memiliki keingintahuan yang besar dan panjang akal.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Sudah melakukan eksperimen atau mencoba mengubah hal-hal yang sudah ada.

³²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 72.

- 5) Menyukai cara tersendiri dalam menunjukkan pemahamannya.
- 6) Mengajukan pertanyaan yang kelihatannya menyimpang atau aneh.
- 7) Menyukai tugas yang bersifat terbuka dan menantang.
- 8) Lebih suka mendiskusikan ide daripada fakta.
- 9) Lebih suka mencoba cara baru untuk menyelesaikan permasalahan daripada cara yang sudah dipelajari/diketahui sebelumnya secara umum.

Orang yang kreatif cenderung sering mengajukan banyak pertanyaan dan juga memberikan berbagai macam solusi untuk suatu permasalahan. Siswa yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan berpikir abstraksi yang tinggi. Mereka dapat membayangkan sesuatu secara lebih baik dibanding siswa yang tidak kreatif.

Berlawanan dengan ciri-ciri tersebut, seorang siswa yang tidak kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

- 1) Tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu permasalahan.
- 2) Selalu mengandalkan logika tanpa mau berpikir lateral.
- 3) Sangat kritis terhadap diri sendiri.
- 4) Takut menggunakan ide baru atau tidak mau mencoba cara yang baru.
- 5) Menyukai hal-hal yang bersifat rutin dan sudah dipahami secara jelas.
- 6) Takut terlihat bodoh di hadapan orang lain atau takut dianggap bodoh oleh orang lain.
- 7) Kurang percaya bahwa banyak orang dapat menjadi kreatif.

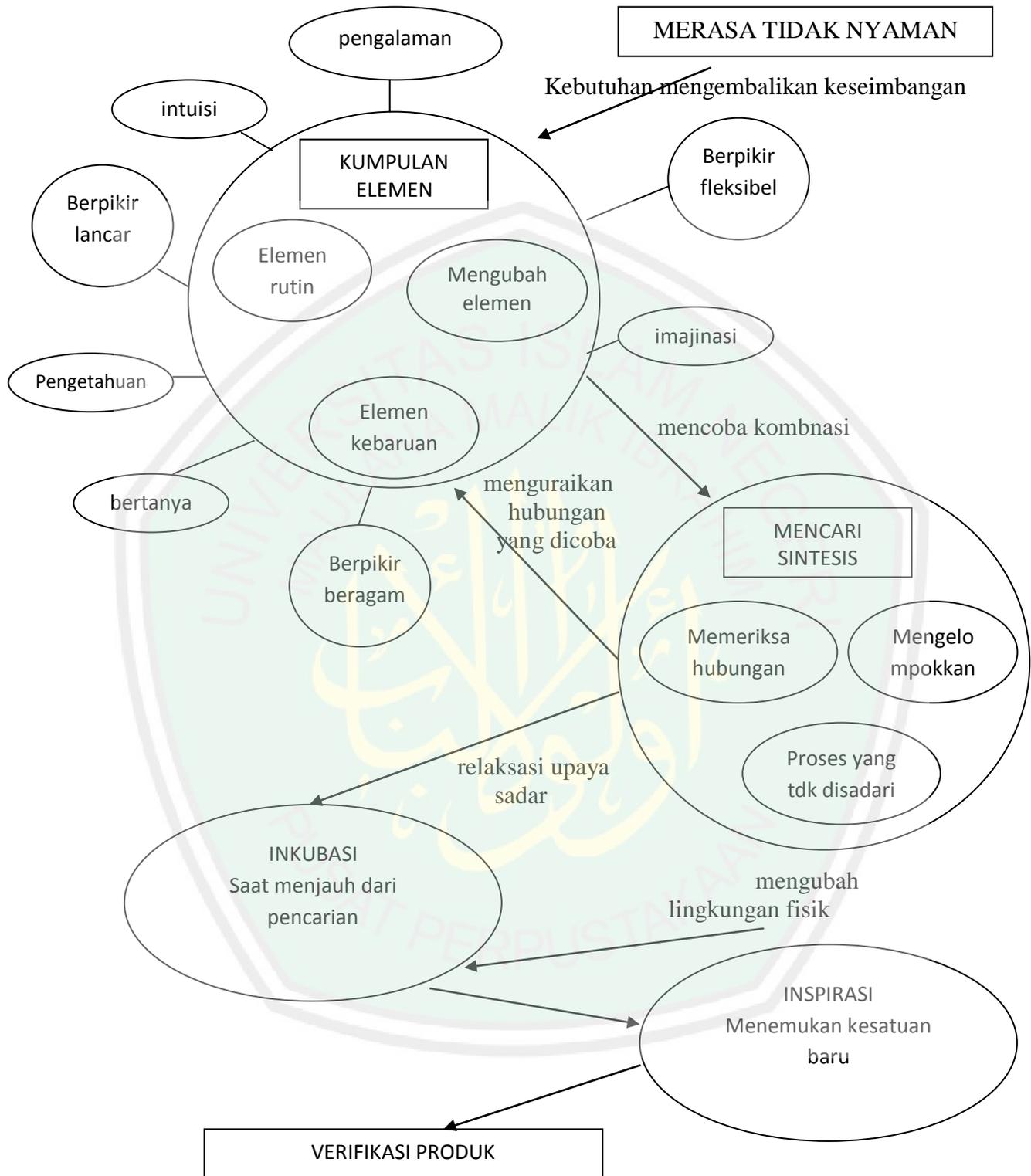
³³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 74.

8) Tidak terinspirasi ketika dihadapkan dengan ide baru atau sebuah tantangan.

3. Proses berpikir kreatif

Pengembangan kreativitas mencakup tiga tahap yang diperkenalkan oleh Heinrich von Helmholtz, yakni: (1) saturasi, (2) inkubasi, dan (3) inspirasi. Pada tahun 1920, Joseph Wallas menambahkan tahap keempat, yakni: verifikasi. Pada saat ini, model yang diperkenalkan oleh Helmholtz Wallas telah dikembangkan lebih rinci dengan menambah tahapan baru dan membagi tahapan saturasi menjadi dua bagian, yakni: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Bagan pengembangan kreativitas digambarkan seperti yang terlihat pada gambar 4.3 berikut.³⁴

³⁴Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 102.



Gambar 2.4
Proses Pengembangan Ide Kreatif (Downing, 1997)

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dikembangkan, tahapan pengembangan kreativitas siswa yang dapat dilakukan adalah melatih siswa untuk:³⁵

- 1) Merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya.
- 2) Mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam.
- 3) Modifikasi elemen. Tahapan ini dilakukan setelah siswa memiliki ide-ide yang akan dilakukan.
- 4) Mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan sapat disatukan. Siswa perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.
- 5) Melakukan inkubasi. Kesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut

³⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 104.

pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa.

- 6) Inspirasi (menemukan hal baru). Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.
- 7) Melakukan verifikasi. Setelah melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

4. Prinsip-prinsip dalam mengembangkan Kreativitas

Ada 6 prinsip yang harus diterapkan dalam upaya mengembangkan kreativitas, yakni:³⁶

a. Memisahkan pengembangan ide dari evaluasi

Prinsip utama dalam pengembangan kreativitas adalah memisahkan antara proses pengembangan ide (berpikir divergen) dengan proses evaluasi ide (berpikir konvergen). Jadi, jangan pernah memeriksa atau mengevaluasi ide ketika sedang dalam tahap membangun ide-ide. Ketika menugaskan siswa untuk menuliskan ide-ide baru, jangan pernah menganalisis atau mengkritik pekerjaan mereka.³⁷

³⁶Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 85.

³⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 85.

b. Menguji asumsi

Menguji asumsi adalah prinsip terpenting kedua yang harus dilakukan dalam mengembangkan ide kreatif. Ketika seseorang pengusaha ingin mengembangkan produknya atau seorang pimpinan unit ingin mengembangkan layanannya, ada beberapa asumsi yang perlu diuji. Pengujian asumsi tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan.³⁸

c. Menghindari berpikir dengan pola

Prinsip ini mungkin sulit dilakukan jika belum terbiasa, karena semua manusia memiliki pola tertentu dalam berpikir. Kebiasaan berpikir dengan cara yang sama perlu diubah ketika melakukan pengembangan ide-ide kreatif. Latihlah siswa untuk melakukan hal yang lain dari kebiasaan mereka, terutama dalam berpikir mengembangkan ide-ide atau karya.³⁹

d. Mengkreasi pandangan baru

Sebuah ide kreatif tidak dapat dihasilkan tanpa sebuah pandangan kreatif. Sebuah cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini adalah dengan memandang sesuatu dengan cara yang berbeda. Sebagai contoh, seorang siswa diminta memikirkan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah penjepit kertas, selain untuk menjepit kertas.⁴⁰

³⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 86.

³⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 86.

⁴⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 86.

e. Meminimalkan pikiran negative

Ide kreatif akan sulit berkembang jika selalu dikritik. Kritikan terhadap diri sendiri juga akan mematikan kreativitas, demikian juga dengan pikiran negatif dalam segala bentuk. Penerapan prinsip ini dilakukan dengan cara membuang semua pikiran negatif, misalnya ide ini mungkin tidak dihargai orang, banyak orang yang telah mencoba seperti ini, guru tidak akan menyukai ide ini, ide ini terlalu radikal, dan sebagainya. Upayakan agar siswa dapat melepaskan semua pikiran negatif dan doronglah mereka untuk mencoba membuat ide-ide atau karya dengan imajinasi secara bebas.⁴¹

f. Mengambil resiko secara hati-hati

Hal yang perlu diajarkan pada siswa terkait prinsip ini adalah bahwa kegagalan adalah sebuah kesuksesan yang tertunda. Penulis JK Rowling mengalami berkali-kali penolakan sebelum sukses menerbitkan novel Harry Potter. Naskah John Creasy ditolak sebanyak 743 kali, namun akhirnya dia menerbitkan 562 buku. Jadi, siswa tidak perlu takut untuk gagal dalam membuat sebuah karya kreatif.⁴²

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh siswa agar dapat menjadi orang yang kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Memikirkan solusi yang tidak umum.
- 2) Menggunakan imajinasi sebelum berkarya.
- 3) Memperluas wawasan dan pengalaman.

⁴¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 85.

⁴²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 87.

- 4) Mengembangkan ide-ide dengan melakukan sintesis dari berbagai ide.
- 5) Melakukan eksperimen,
- 6) Mencoba melakukan transfer teknologi.
- 7) Mempelajari ide-ide kreatif orang lain.
- 8) Menganalisis masalah dan melakukan sintesis.
- 9) Menggunakan analogi untuk mengembangkan imajinasi.
- 10) Mencoba hal-hal aneh untuk memicu ide yang baru.⁴³

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing anak tersebut dalam bidang berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing anak.⁴⁴

Penerapan pendekatan 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif. Keempat segi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;⁴⁵

- 1) Segi pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam setiap individu. Cirinya antara lain berupa rasa ingin tahu, mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko, mempunyai prakarsa, kepercayaan diri, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati dan diyakini.

⁴³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 87.

⁴⁴Rohani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas", *Raudhah Jurnal*, Vol. 05, No. 02 (2017), 17.

⁴⁵Rohani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas" ..., 18.

- 2) Segi pendorong, merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan dapat pula berupa penghargaan dari orang lain (orangtua dan guru), serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.
- 3) Segi proses, kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau bermain sambil belajar. Dimana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk bermain menyenangkan.⁴⁶

5. Faktor yang mendukung Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwasannya kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Utami munandar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut: a) usia, b) tingkat pendidikan orang tua, c) tersedianya fasilitas, dan d) penggunaan waktu luang.⁴⁷

Selain itu faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto, seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa ”upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat

⁴⁶Rohani, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*” ..., 18.

⁴⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 19.

kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong.⁴⁸ Ditinjau dari hasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (press), kreativitas berasal dari diri sendiri (internal) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

Menurut Carl Rogers (1954), kreativitas dapat muncul dalam diri seseorang jika didorong oleh tiga kondisi internal, antara lain:⁴⁹

a. Keterbukaan terhadap pengalaman

Individu yang kreatif pada umumnya orang yang terbuka terhadap berbagai pengalaman, atau individu yang mampu menerima perbedaan.

b. Kemampuan untuk menilai situasi secara internal

Kondisi dasar dari sebuah kreativitas bersumber dari penilaian internal. Pada dasarnya penilaian terhadap produk yang dibuat sangat ditentukan oleh diri sendiri, bukan berdasarkan kritik dan pujian dari orang lain.

c. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan elemen-elemen dan konsep-konsep.

⁴⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, 19.

⁴⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 87.

Kemampuan ini diperlukan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Orang yang kreatif memiliki kebiasaan mencoba sesuatu yang baru dengan melakukan eksplorasi spontan untuk memperoleh hal-hal yang baru.

6. Faktor yang Menghambat Kreativitas

Faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- e. Otoritarisme
- f. Tidak menghargai fantasi dan hayalan.⁵⁰

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan

⁵⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, 19.

maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.⁵¹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkannya (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.⁵² Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁵³ Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu.⁵⁴

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik ini memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukandi,dkk. “pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, ada kaitannya dengan kehidupan

⁵¹Abdul, Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 18.

⁵²Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA press, 2013), 7.

⁵³<http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.

⁵⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 147.

sehari-hari dan tema harus menjadi alat pemersatu bagi materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran.⁵⁵

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema ini merupakan prinsip yang paling pokok dalam pembelajaran tematik, tema-tema yang berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, pengelolaan akan optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi focus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan maka harus diadakan evaluasi.

d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM, oleh karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran, guru harus bereaksi terhadap semua reaksi siswa dalam setiap peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit, tapi sebuah satu kesatuan yang bermakna, pembelajaran tematik

⁵⁵Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 154.

memungkinkan guru untuk menemukan kiat-kiat dalam memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.⁵⁶

3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, maka seorang guru harus memahami karakteristik model pembelajaran integratif agar pembelajaran tematik bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan, karena jika karakteristik ini tidak difahami oleh seorang guru maka besar kemungkinan pembelajaran tidak akan terarah dan hasilnya tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Untuk memperjelas karakteristik di atas dapat difahami pada penjelasan berikut. Dari karakteristik di atas dapat difahami bahwa pembelajaran tematik harus berpusat pada siswa, artinya bahwasannya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator. Memberikan pengalaman langsung artinya memberikan pembelajaran secara riil kepada siswa sesuai

⁵⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, 154-156.

⁵⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 258-289.

dengan sesuatu yang nyata dan konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas maknanya pembelajaran difokuskan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat serta yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pemisahan satu mata pelajaran dengan yang lainnya tidak begitu jelas.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran berarti bahwa pembelajaran tematik harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai macam mata pelajaran, dengan demikian siswa akan memahami konsep-konsep pembelajaran secara utuh dan hal ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fleksibel disini berarti guru harus mampu mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya juga dengan kehidupan saat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Hasil pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dan terakhir menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya metode dan media yang digunakan hendaknya tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

4. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu, pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiris yang pertikular seharusnya siap untuk digunakan. Dengan demikian, pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar untuk anak didik.

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

Pengetahuan anak menurut Piaget, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan, perkembangan kognitif anak tergantung pada seberapa jauh mereka aktif mengkreasikan, memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, tahap perkembangan kognitif anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada tahap tertentu dengan cara beda-beda berdasarkan kematangan intelektualnya.⁵⁸

Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan

⁵⁸Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik...*, 20.

kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan *schemata* yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan skemata sehingga pengetahuan terkait bagaikan jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis. Kegiatan asimilasi dan akomodasi ini maksudnya penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar serta sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka sebaiknya mengambil saran dari Tytler, bahwa rancangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru.
- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh anak didik.
- 5) Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di atas, memberikan arah bahwa pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas sebagai informasi dan gejala

yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah. Landasan yuridis tersebut adalah:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

d. Landasan konseptual

Tema yang baik tidak hanya memberikan fakta-fakta kepada siswa. Melainkan juga mengajak serta memberikan pengalaman baru yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tema yang baik juga bisa mengajak siswa untuk menggunakan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi atau HOTS (Higher Order Thinking Skills) yakni belajar dengan mengembangkan kreativitas siswa.

5. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan di peroleh beberapa manfaat, yaitu:⁵⁹

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyuluruh akumulasi pengetahuan dan pengamalan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

⁵⁹Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik...*, 26.

- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Dengan demikian dari keunggulan pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran tematik ini sangat baik digunakan untuk memadukan mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

6. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:⁶⁰

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa, supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan harus dilakukan oleh gurupun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesi yang dibahas adalah pokok dari beberapa mata pelajaran. Sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

⁶⁰Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik...*, 27.

Dari kelemahan pembelajaran tematik ini, secara tidak langsung memberatkan pada persiapan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disiapkan sebelumnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono⁶¹ hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya⁶² mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono⁶³ hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

⁶¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

⁶²A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2012), 5.

⁶³Sumartono & Normalina, "Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP," *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, April (2015): 86.

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran. Ruhland dan Brewer⁶⁴ berpendapat bahwa hasil belajar tidak harus menunjukkan apa yang diketahui siswa, akan tetapi siswa harus menangkap perubahan yang terjadi pada afektif dan kognitif mereka sebagai hasil pengembangan dan pengalaman proses belajarnya.

Sudijono⁶⁵ mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto⁶⁶ ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan

⁶⁴Azmahani A. Aziz, Khairiyah M. Yusof, dan Jamaludin M. Yatim, "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56 (2012): 24.

⁶⁵A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 32.

⁶⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Dalyono⁶⁷ berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah

⁶⁷M. Dalyono dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1997), 55-60.

dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.⁶⁸

⁶⁸M. Dalyono dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*, 55-60.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.⁶⁹

3. Klasifikasi Hasil belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan

⁶⁹M. Dalyono dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*, 55-60.

tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 (tiga ranah), yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom⁷⁰ secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ranah kognitif dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1) Mengingat

Jika tujuan pembelajarannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran yang sama seperti materi yang diajarkan, kategori proses kognitif yang tepat adalah mengingat. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.

2) Memahami

Apabila tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya, yaitu memahami sampai mencipta. Siswa dikatakan memahami apabila mereka

⁷⁰Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 7-12.

dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.⁷¹

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui oleh siswa, sehingga siswa menggunakannya secara rutin.

4) Menganalisa

Menganalisa melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).⁷²

⁷¹Anni, *Psikologi Belajar*, 7-12

⁷²Anni, *Psikologi Belajar*, 7-12.

6) Mencipta

Menciptakan melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Mimin Haryati⁷³ karakteristik ranah afektif yang paling penting diantaranya:

1) Sikap

Sikap di sini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar. Ranah sikap peserta didik penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata ajar harus lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator

⁷³Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 38-39.

keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indikator sikap siswa meliputi: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah tamah dengan teman, hormat pada orang tua, kejujuran, menepati janji, kepedulian, tanggung jawab, interaksi dan banyak bertanya.

2) Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴

3) Konsep diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.

⁷⁴Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 38-39.

4) Nilai

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

5) Moral

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Menurut Sudjana⁷⁵ sikap siswa dapat dilihat dari:

- Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru-guru.
- Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru.
- Perhargaannya terhadap guru itu sendiri.
- Hasratnya untuk bertanya kepada guru.
- Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.
- Senang terhadap guru mata pelajaran yang diberikannya.

⁷⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

Menurut Mimin Haryati⁷⁶ penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut Sudjana⁷⁷ hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;

⁷⁶Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 39.

⁷⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

- Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks;
- Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendapat lain menurut Leighbody⁷⁸ dalam melakukan penilaian hasil belajar psikomotor sebaiknya mencakup:

- 1) Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan sikap kerja.
- 2) Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan.
- 3) Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.
- 4) Kemampuan siswa dalam membaca gambar atau simbol.
- 5) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai. Dari berbagai pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian pemahaman dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar.⁷⁹

⁷⁸Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

⁷⁹Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

D. Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik Menurut Perspektif Islam

1. Kreativitas

Ayat Alquran yang menerangkan tentang perintah kreativitas secara tersirat terdapat dalam surah Al-Baqarah: 219, Allah berfirman:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ
مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar (segala minuman yang memabukkan) dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Q.S Al-Baqarah/2 : 219).⁸⁰

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal ke-kreativitas-an memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai disini, dalam Alquran sendiripun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,... 34

2. Pembelajaran Tematik

Penalaran dalam Alquran dijelaskan dalam Surah At-Taubah/9:122 dan surah Al-Maidah/5:28. Diantara pandangan hidup yang menjadi sumber pendidikan adalah pembelajaran tematik. Yang menjadi justifikasi sumber pengetahuan melalui penalaran terdapat dalam Alquran surah At-Taubah/9: 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah/9: 122).⁸¹

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa Islam amat peduli terhadap pendidikan dalam konteks menuntut ilmu, sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib bagi umat islam. Di dalam Alquran banyak ditemukan kalimat seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubsirun*, *yasma'un* dan sebagainya. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa dalam Islam mengajarkan agar kita menggunakan potensi-potensi akal, indra penglihatan, dan indra pendengaran untuk melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran.

⁸¹Departemen Agama RI, *Mushaf Aaisyah Alquran dan Terjemah*, (Bandung: penerbit Jabal, 2010), 206.

Dalam konteks belajar dan pembelajaran subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional. Berikut Alquran surah Al-Maidah/5: 28.

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ
لَأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."(Q.S. Al-Maidah/5: 28).⁸²

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan adanya keraguan dan keresahan baik dari ilmuwan maupun praktisi pendidikan tentang kurangnya perhatian terhadap kreativitas. Padahal kreativitas merupakan potensi yang sangat penting, baik secara individu maupun secara sosial atau kelompok. Pada tingkat individu, kreativitas berguna untuk memecahkan masalah hidup sehari-hari, sedangkan pada tingkat sosial, berfungsi sebagai pemandu pengembangan ilmu dan teknologi.

Kreativitas sangat penting untuk ditumbuhkembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran tematik demi tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Dengan begitu untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan di dalam kelas, dan terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh.

⁸²Departemen Agama RI, *Mushaf Aaisyah Al-Qur'an dan Terjemah...*, 112.

Proses pembelajaran tematik seharusnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dan memikirkan gagasan yang diberikan. Untuk mengukur kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa metode ataupun model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran tematik, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperlihatkan proses berpikir kreatif masing-masing individu maupun kelompok. Oleh karena itu, proses pembelajaran tematik sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, memikirkan dan memunculkan gagasan atau ide yang baru.

Untuk menanamkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik ini, dilakukan peneliti pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu jawaban bagi persoalan yang sudah dijelaskan di atas, khususnya pada analisis kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik. Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini, dibuatlah oleh peneliti kerangka berpikir dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.5
Kerangka berpikir penelitian

Pada gambar 2.1 dijelaskan bahwa kreativitas siswa dapat dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang dibuat dan dilakukan oleh guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran serta media sumber belajar yang menarik. Analisis kreativitas siswa ini dilakukan dalam pembelajaran tematik dengan mengambil satu tema pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya.⁸³ Ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alaminya, berusaha untuk menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.⁸⁴ Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multisitus. Studi multisitus adalah suatu kajian yang rinci dengan satu latar, atau subjek

⁸³John W. Creswall, *Qualitative Inquiry and Research Design* (New Delhi: SAGE Publications, 1988), 15.

⁸⁴Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 14-15.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 15.

tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.⁸⁶ Definisi lain mengatakan bahwa studi multisitus adalah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau situs khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus).⁸⁷ Suatu situs ini bisa dari kebiasaan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multisitus. Multisitus ini menghendaki adanya situs ganda dan studi tentang subjek yang berbeda daripada studi kasus, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan logika yang berlainan daripada rancangan studi multikasus karena arahnya lebih banyak situs atau subjek.⁸⁸ Penelitian ini menghendaki agar siapa yang melakukannya mempunyai pengalaman untuk berfikir secara teoritis maupun keterampilan pengumpulan data sebelum terjun ke lapangan.

Penelitian ini mengkaji sebuah persoalan yang sama, akan tetapi di situs (tempat) yang berbeda. Karena itu, dipastikan akan menemukan analisis dan deskripsi yang berbeda mengenai kreativitas siswa. Maka dari itu diperlukan rancangan multisitus untuk menemukan varian temuan pada masing-masing situs dengan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Dengan demikian, masing-masing analisis dari kedua situs tersebut dapat ditonjolkan sebagai ciri khas yang unggul. Tentunya ciri masing-masing situs tersebut akan berkenaan dengan fokus penelitian ini.

⁸⁶Robert C. Bogdan dan Sari Nop Biklen, *Qualitative Research in Education An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, 1998), 54.

⁸⁷Benjamin F. Crabtree & Wiliam L. Miller, *Doing Qualitative Research Methods for Primary Care* (New Delhi: Sage Publications, 1998), 5.

⁸⁸Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 78.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif kehadiran peneliti bisa dikatakan wajib, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan mengolah data. Untuk selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian, perolehan, data lapangan sangat bergantung pada hubungan baik dengan informan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki tugas untuk menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan, antara lain: 1) menyusun rancangan penelitian, 2) menentukan objek penelitian, 3) mengurus surat izin survey, 4) melakukan penelitian awal (pendahuluan), 5) menentukan informan penelitian, 6) menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi), 7) memasuki lapangan dengan diawali proses perkenalan dan pengakraban, 8) berperan sambil mengumpulkan data-data, 9) tahap analisa data, 10) triangulasi data, 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan 12) menyusun laporan penelitian.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini berada di SD Plus Qurrota A'yun yang terletak di Jl. Kol. Sugiono No.21 Gg. 21 C Kel. Gadang Kec. Sukun Kota Malang dan SD Islam As-Salam yang terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Sumbersari Kec. Sukun Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada masing-masing sekolah, banyak menemukan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam ini memiliki karakteristik yang hampir sama, yakni merupakan sekolah yang berbasis Islam meskipun

letaknya berbeda. Namun analisis yang dilakukan kedua sekolah ini agak berbeda dikarenakan perbedaan fasilitas yang ada di kedua lembaga pendidikan formal ini.

Salah satunya yakni SD Plus Qurrota A'yun yang berkedudukan sebagai sekolah juara dan sekolah ramah anak di daerah Kel. Gadang Kec. Sukun Kota Malang. Sekolah ini merupakan pusat pendidikan swasta unggul di Kel. Gadang yang menjadi satu-satunya sekolah yang berbasis agama Islam serta terdapat banyak nilai plus di daerah ini. Nilai plus yang dimiliki lembaga ini menjadi salah satu kekhasan dalam pengembangan sekolah ini.

Sedangkan SD Islam As-Salam merupakan sekolah favorit yang berada di Kec. Sukun Kota Malang. Yangmana sekolah ini memiliki keunggulan dalam program tahfidznya serta berakhlakul karimah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu hal, keterangan, fakta-fakta, dokumen, pandangan, yang dapat berbentuk grafik, angka-angka, coretan tulisan dan lain-lain.⁸⁹ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang dibutuhkan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu data yang berkaitan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik pada dua lokasi penelitian yang berbeda tersebut.

⁸⁹Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

2. Sumber data

Sedangkan sumber data yaitu dari mana data itu berasal.⁹⁰ Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data yang berupa kata-kata, tindakan dan didukung oleh dokumentasi dan lain-lain.⁹¹ Sumber data utama penelitian ini adalah berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang akan diwawancarai dengan cara mencatat dan merekam serta mengambil gambar. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala SD Plus Qurrota A'yun kel. Gadang kec. Sukun kota Malang dan SDI SD Islam As-Salam kec. Lowokwaru Kota Malang.
- b. Guru kelas V SD Plus Qurrota A'yun kel. Gadang kec. Sukun kota Malang dan SDI SD Islam As-Salam kec. Lowokwaru Kota Malang.
- c. Peserta didik kelas V SD Plus Qurrota A'yun kel. Gadang kec. Sukun kota Malang dan SD Islam As-Salam kec. Lowokwaru Kota Malang.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan menampilkan tabel data dan sumber data yaitu:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik
Analisis kreativitas siswa	1. Kepala Sekolah 2. Guru kelas 3. Siswa kelas 5	1. Survey 2. Wawancara 3. Observasi 4. Studi dokumen

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁹¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. “Media pengumpul data tersebut diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:”⁹²

1. Observasi

Observasi merupakan instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan dan metode pengumpulan data yang paling utama. Observasi merupakan tehnik yang digunakan sesuai sifat dari penelitian ini. Karena melalui observasi peneliti berada langsung pada lokasi penelitian dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, kriteria yang menjadi acuan peneliti sesuai dengan sifat observasi partisipan adalah: (a) sederhana, (b) mudah dicapai, (c) tidak menonjol, (d) mengizinkan, dan (e) selalu mengulang-ulang kegiatan.⁹³

2. Wawancara

Teknik ini akan memberikan keterangan yang mudah dipahami dan mendalam tiap subjek penelitian. “Wawancara merupakan sebuah teknik peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan”. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara

⁹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

⁹³Baharuddin, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Studi Multisitus Yayasan Almaarif Singosari, LP Ma'arif Pakis dan Yayasan An Nur Bululawang Kabupaten Malang Jatim*, Disertasi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), 137.

terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik. Adapun informan yang akan diwawancarai antara lain, Kepala Sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”⁹⁴ Penggunaan study dokumentasi ini dilandaskan dari enam alasan, yakni *Pertama*, dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil. *Kedua*, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. *Ketiga*, keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. *Keempat*, record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. *Kelima*, keduanya tidak relatif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. *Keenam*, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Dari data tersebut yang diperoleh dari lapangan itu kemudian di analisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Analisis data menurut Sugiyono menunjuk pada proses mencari, dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola.⁹⁵ Kemudian diinterpretasikan atau disimpulkan baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti.⁹⁶

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel. Mengingat penelitian ini menggunakan studi multisitus, maka dalam menganalisis data tidak cukup terhenti sampai analisis data situs tunggal/individu, akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas situs. Sebagaimana yang diungkapkan Yin, bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis

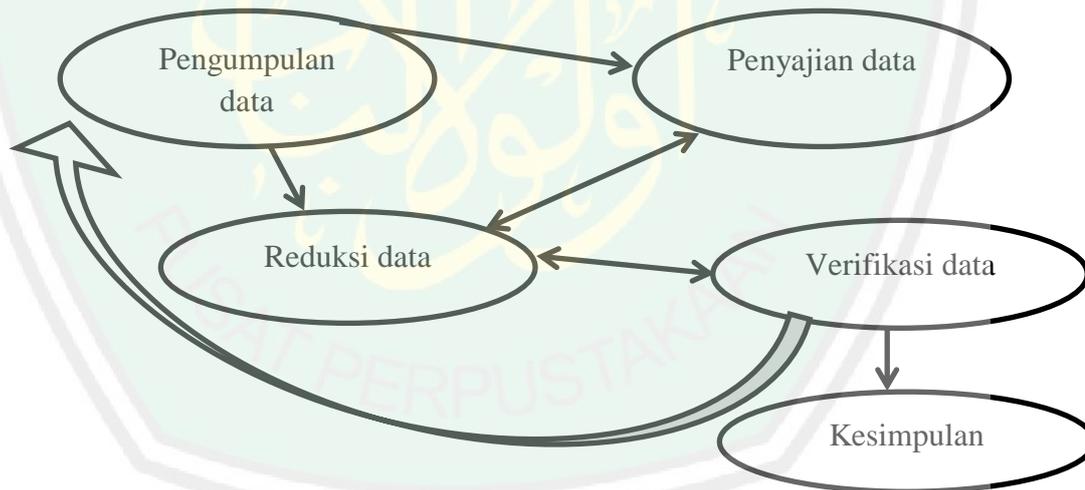
⁹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), 427.

⁹⁶Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 34.

data dilakukan dua tahap analisis, yaitu: analisis data situs tunggal dan data lintas situs.⁹⁷

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Data-data yang dianalisis sesuai dengan model interaksi melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dilakukan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisa, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁸ Berikut gambar ketiga langkah analisis data menurut Miles & Huberman:



Gambar 3.1
Model Analisis Miles & Huberman

⁹⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 61.

⁹⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 178.

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang diperoleh memerlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pokok penelitiannya.⁹⁹ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁰⁰

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁰¹

2. Analisis Data Lintas Situs

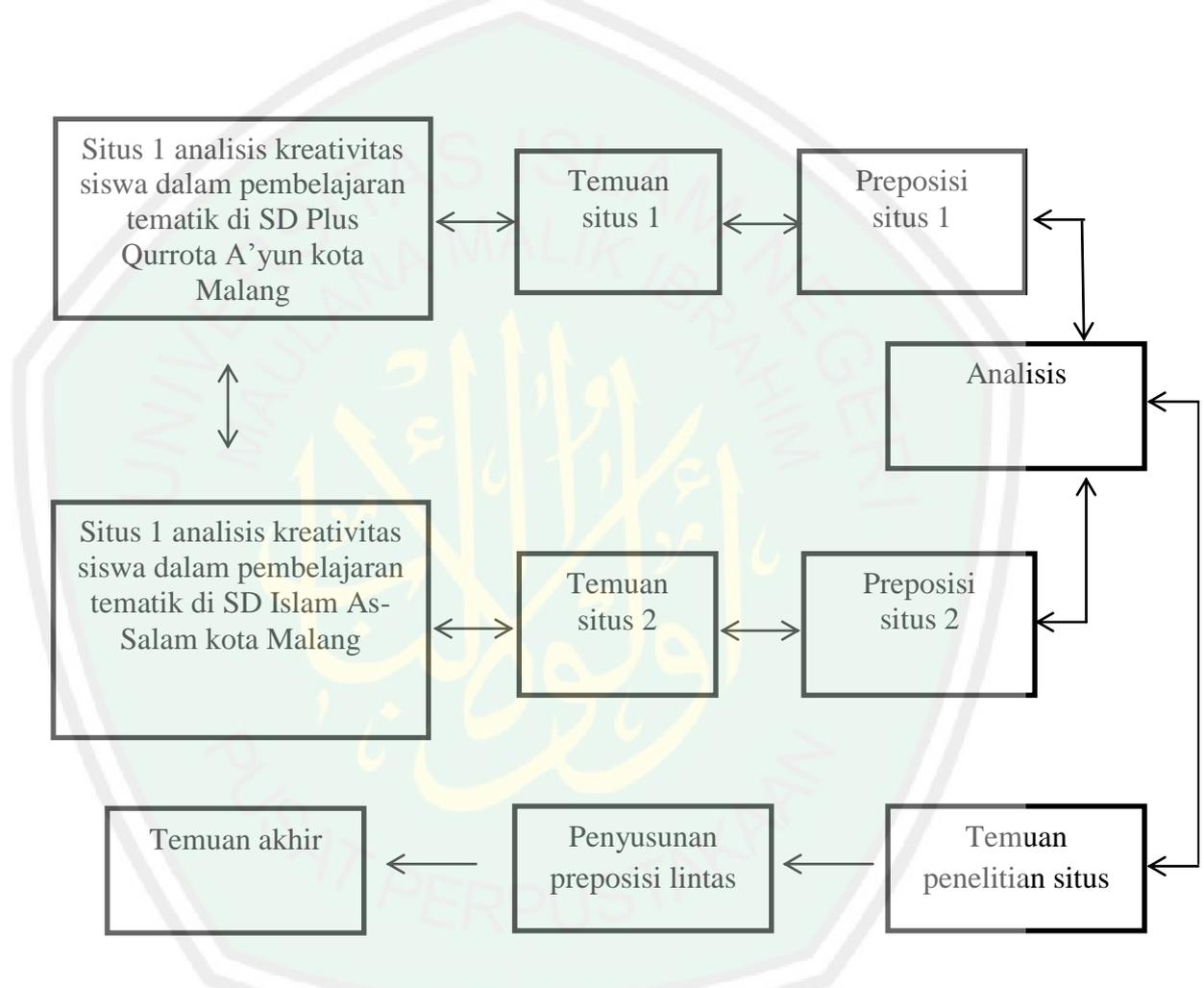
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh di SD Plus Qurrota A'yun kel. Gadang kec. Sukun kota Malang disusun dikategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi preposisi tertentu yang

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 228.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 341.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 345.

selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh di SD Islam As-Salam kec. Sukun Kota Malang menghasilkan teori substantif II. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2
Analisis Data Lintas Situs

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam menganalisis lintas situs, temuan-temuan yang diperoleh dari SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam akan dibandingkan dan dipadukan. Setelah itu menyusun

pernyataan konseptual dari kedua situs tersebut menyesuaikan dengan fakta yang terdapat pada kedua situs, dan merekonstruksi ulang dari pernyataan tersebut.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun keempat kriteria tersebut adalah: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*).¹⁰² Keempat pengujian di atas yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, member check dan analisis kasus negative.

Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.¹⁰³

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁰⁴ Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam

¹⁰²Lexy J. Moeleong, *Metodologi...*, 174.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 330.

¹⁰⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

analisis data yang telah dilakukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.
3. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan terhadap informan yang diperkirakan oleh peneliti.
4. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

Pengecekan ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah komentar setuju atau tidak, serta untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama di lapangan.

H. Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan observasi ke tempat penelitian tepatnya di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam. Prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti terkait instrumen data yaitu diawali dengan observasi ke-dua sekolah tersebut. Adapun isi dari observasi yang dilakukan ialah meminta izin untuk melakukan penelitian, pengamatan secara keseluruhan, wawancara mengenai perkembangan siswa terkait kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik dan mengkonfirmasi waktu penelitian yang akan dilakukan.

Setelah mengkonfirmasi waktu penelitian, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam tentang pengetahuan yang dimiliki terkait tentang pembelajaran tematik yang sudah dipelajari. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada guru kelas agar dapat mengamati siswa-siswi dalam proses pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat kreativitas siswa yang nampak ketika pembelajaran tematik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada setiap siswa terkait hasil kerjanya dalam pembelajaran tematik tersebut.

Pada tahap selanjutnya, hasil dari wawancara kepada guru lalu diinterpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Khusus untuk hasil tes tulis dan wawancara siswa dianalisis berdasarkan indikator kreativitas. Setelah analisis data dilakukan, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kemudian menyusun laporan dan melaporkan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Situs I SD Plus Qurrota A'yun

a. Identitas sekolah

SD Plus Qurrota A'yun terletak di jalan Kolonel Sugiono Gg 21 C No. 21 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang Jawa Timur yang dikembangkan serta dikelola oleh yayasan TAAT Qurrota A'yun Gadang. Berikut ini merupakan profil SD Plus Qurrota A'yun, antara lain:

Nama sekolah	: SD Plus Qurrota A'yun
Tahun berdiri	: 2007
NSS	: 102056105099
NPSN	: 20570324
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
Alamat	: Jl. Kolonel Sugiono Gg. 21 C No.21
Kelurahan	: Gadang
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 834433
Nama Kepala Sekolah	: H. Rokhmad, S.Sos
Nama Ketua Yayasan	: Suryadi, S.Pd
Nama Pembina Yayasan	: H. Rokhmad, S.Sos

Alamat Yayasan : Perum Gadang Regency F-6
 No. Akta Pendirian Yayasan : 421.8/653/35.73.307/2010
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : Sewa
 Email : sdplusqurrotaayun@gmail.com
 Website : <http://sdplusqurrotaayunmalangjaya.blogspot.id>

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, dan berakhlaq mulia.

Misi :

Menyiapkan anak didik dengan menanamkan aqidah, syariah, akhlaq Islam serta membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat dijadikan bekal menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, dan kemudian mereka dapat berperan aktif di masyarakat sebagai pemimpin umat dan bangsa.

Tujuan :

- Terselenggaranya kegiatan PAKEM yang memberikan kesetaraan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat untuk seluruh siswa-siswi.
- Teridentifikasinya potensi dan bakat siswa-siswi untuk meraih prestasi.
- Peningkatan keterampilan siswa-siswi dibidang aplikasi komputer dasar.
- Siswa-siswi memiliki wawasan luas dan berakhlaqul karimah.

- Terwujudnya manajemen madrasah berkesetaraan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

c. Data Siswa

Adapun data mengenai keadaan siswa di SD Plus Qurrota A'yun dapat terbilang sangat banyak dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 397 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas 1,2,3 (A,B,C), dan 4, 5, 6 (A dan B). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi SD Plus Qurrota A'yun terhadap keadaan siswa pada tahun ajaran 2018/2019.¹⁰⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa SDPQ Tahun Ajaran 2018/2019¹⁰⁶

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1 A	15	12	27
1 B	15	12	27
1 C	14	12	26
2 A	13	13	26
2 B	15	12	27
2 C	15	12	27
3 A	14	13	27
3 B	13	14	27
3 C	14	13	27
4 A	15	12	27
4 B	15	12	27
5 A	17	11	28
5 B	17	10	27
6 A	13	10	23
6 B	14	10	24
Total			397

¹⁰⁵Dokumentasi, SDPQ dikutip tanggal 02 Mei 2019.

¹⁰⁶Dokumentasi, SDIA dikutip tanggal 06 Mei 2019.

d. Data guru

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SD Plus Qurrota A'yun didukung oleh tenaga pendidik yang telah memiliki kompetensi dibidangnya. Tenaga pendidik yang terdapat di SD Plus Qurrota A'yun terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang, Guru Tetap Yayasan (GTY) yang berjumlah 21 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) yang berjumlah 1 orang serta Calon Guru Tetap Yayasan (CGTY) yang berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya data tenaga pendidik di SD Plus Qurrota A'yun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SD Plus Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2018/2019¹⁰⁷

No.	Status Guru	Jenjang Pendidikan Terakhir					Jumlah Total
		S2	S1	D3	D1	SMA	
1	PNS	1	-	-	-	-	1
2	GTY	-	21	-	-	-	21
3	GTT	-	-	1	-	-	1
4	Kontrak	-	-	-	-	3	3
Jumlah guru		1	21	1	-	3	27

2. Situs II SD Islam As Salam

a. Identitas Sekolah

SD Islam As-Salam terletak di Jl. Bendungan Wonorejo 1A, Karang Besuki Kec. Sukun Kota Malang Prov. Jawa Timur yang dikembangkan serta dikelola oleh yayasan. Berikut ini merupakan profil SD Islam As Salam, antara lain:

¹⁰⁷Dokumentasi, SDIA dikutip tanggal 06 Mei 2019.

Nama sekolah	: SD Islam As Salam
Tahun berdiri	: 2007
NPSN	: 60726485
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
Alamat	: Jl. Bendungan Wonorejo 1A
Kelurahan	: Karang Besuki
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 834433
Nama Kepala Sekolah	: Mochamad Arief Chusaeni
No. Akta Pendirian Yayasan	: 421.2/3531/35.73.307/2012
Status Kepemilikan	: Yayasan
Luas Tanah	: 128 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 100 m ²
Email	: sdassalamalang@yahoo.com
Website	: http://sdiassalam.sch.id/

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan islami, unggul, dan terpercaya untuk melahirkan generasi muda muslim yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu, berpijak pada nilai-nilai keislaman. Melakukan pembimbingan, pendidikan secara komprehensif dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlaqul karimah.

Tujuan Sekolah :

- Menumbuhkan, mengembangkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah subhanahu wa ta'ala yang shalih dan shalihah secara individu dan sosial.
- Memberikan pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat. Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.

c. Data siswa

Adapun data mengenai keadaan siswa di SD Islam As-Salam berjumlah sebanyak 228 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6 Data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumentasi SD Islam As-Salam terhadap keadaan siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Siswa SD Islam As-Salam Tahun Ajaran 2018/2019¹⁰⁸

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
1	26	24	50
2	29	22	51
3	29	27	56
4	19	26	45
5	26	26	52
6	27	20	47
Total			301

d. Data guru

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SD Islam As-Salam didukung oleh tenaga pendidik yang telah memiliki kompetensi dibidangnya. Tenaga pendidik yang terdapat di SD Islam As-Salam terdiri dari guru Guru Tetap Yayasan (GTY) yang berjumlah 12 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) yang berjumlah 3 orang serta Calon Guru Tetap Yayasan (CGTY) yang berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya data tenaga pendidik di SDIA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Guru SD Islam As-Salam Tahun Ajaran 2018/2019¹⁰⁹

No.	Status Guru	Jenjang Pendidikan Terakhir					Jumlah Total
		S2	S1	D2	D1	SMA	
1	GTY	2	10	-	-	-	12
2	GTT	1	2	-	-	-	3
3	CGTY	-	10	-	-	-	10
Jumlah guru		3	22	-	-	-	25

¹⁰⁸Dokumentasi, SDIA dikutip tanggal 06 Mei 2019.

¹⁰⁹Dokumentasi, SDIA dikutip tanggal 06 Mei 2019.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan data situs I SD Plus Qurrota A'yun

a. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Karakteristik kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun meliputi 4 ciri, yaitu kelancaran, kefleksibelan, keaslian, dan elaborasi. 1) kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, 2) keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, 3) fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, dan 4) elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa yang mampu berpikir kreatif berbeda dengan siswa yang berfikir logis atau simpel. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada karakteristiknya. Dalam konteks siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun, terdapat karakteristik-karakteristik yang melekat pada siswa yang berpikir kreatif ketika pembelajaran tematik di dalam kelas tersebut. Adapun karakteristiknya sebagai berikut.

1) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Awal yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran tematik di kelas yaitu antusias dan semangat belajar mereka saat pembelajaran tematik berlangsung. Cara yang dilakukannya yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan. Hal demikian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Plus Qurrota A'yun¹¹⁰

Senada dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, hasil wawancara kepada Bu Erik menguatkan data tersebut. Beliau mengatakan:

“Kenyataan yang ada pada saat pembelajaran tematik adalah antusias, semangat belajar dan pola menghargai mereka terhadap guru, sehingga mereka dapat langsung menangkap materi pelajaran yang disampaikan, kemudian mereka mulai mengemukakan ide dan yang ada dalam benak serta pikiran mereka mengenai pelajaran tanpa dengan mengolah kata-kata mereka terlebih dahulu dengan baik.”¹¹¹

- 2) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya

Keaslian dengan adanya indikator ide-ide yang dihasilkan oleh siswa bersifat tidak umum atau unik. Artinya sesuatu yang baru muncul dari apa yang ada dalam pikiran siswa serta mengutarakan idenya pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan yang banyak kepada siswanya. Dapat dilihat gambar berikut.

¹¹⁰Dokumentasi, kertas jawaban siswa diambil pada tanggal 08 Mei 2019.

¹¹¹Wawancara dengan Bu Erik, guru kelas V SD Plus Qurrota A'yun, pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 11.12 WIB.



Gambar 4.2
Siswa mengutarakan ide yang belum ada sebelumnya¹¹²

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Erik menunjukkan data bahwa ketika mengutarakan ide, siswa tersebut berebut dalam penyampaian kepada guru maupun teman sekelasnya. Bu Erik mengatakan:

“Pada saat siswa yang menyampaikan ide ataupun informasi dengan cara berebut kepada teman sekelasnya. Saya menyampaikan bahwasannya dalam penyampaiannya bergantian secara kelompok satu perwakilan. Jika salah satu teman dari kelompok lain belum mampu, siswa dari kelompok lain bisa menyampaikan secara langsung dengan izin kepada gurunya. Hal demikian tidak hanya saat pelajaran berlangsung, akan tetapi ketika waktu istirahat dan luang mereka gunakan untuk menyampaikan ide tersebut.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, banyak siswa yang menyampaikan ide unik atau tidak umum tentang hal mengenai pembelajaran kepada teman sebangkunya dan sekelompoknya. Mereka duduknya membentuk kelompok kecil yang berjumlah 5 sampai 6 anak.¹¹⁴

¹¹²Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 08 Mei 2019.

¹¹³Wawancara dengan Bu Erik, guru kelas V SDPQ pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 11.05

¹¹⁴Observasi, siswa kelas V SDPQ dikutip tanggal 5 Mei 2019.

3) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan,

Dalam tahap karakteristik ini siswa diajarkan untuk memberikan atau memunculkan ide yang bervariasi, seperti halnya memberikan kritikan dan masukan ide-ide baru yang akan dilakukan kepada guru.



Gambar 4.3
Siswa memunculkan ide yang bervariasi dan saling bertukar ide¹¹⁵

Selain itu, data dari hasil wawancara kepada siswa mengungkapkan alasan kenapa ide itu digunakan. Siswi bernama Atha mengatakan:

“Alasan saya menggunakan ide ini karena menurut saya ini merupakan ide yang paling mudah dan simple.”¹¹⁶

Selain yang dikatakan Atha, ada juga yang mengatakan:

“Ide ini membuat saya lebih mudah dan saya rasa teman-teman saya juga bisa mengerti. Karena saya yang memunculkan ide tersebut, oleh sebab itu saya mengerti setiap pola pikirnya.”¹¹⁷

¹¹⁵Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 08 Mei 2019.

¹¹⁶Wawancara dengan Atha, siswi kelas V SDPQ pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 11.15 WIB.

¹¹⁷Wawancara dengan Zidan, siswi kelas V SDPQ pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 11.17 WIB.

- 4) Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang berpikir kreatif, mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka. Terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4
Siswa merincikan ide yang dikembangkan¹¹⁸

Hasil jawaban siswa yang berpikir kritis berbeda pula dengan hasil jawaban siswa yang belum berpikir kritis. Karena mempunyai kelebihan seperti berani menyampaikan pendapat, memiliki cara lain selain yang diajarkan oleh guru, dan berani menyampaikan cara yang dimilikinya itu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Erik Beliau mengatakan:

“Siswa merincikan dan menjelaskan idenya di depan kelas dan menyampaikan kepada teman-temannya. Karena anak yang berpikir kreatif memiliki keberanian dan kelebihan dalam menyampaikan pendapat. Kalau ada pertanyaan secara lisan yang disampaikan guru, anak tersebut langsung bias dan tanggap. Berani

¹¹⁸Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 08 Mei 2019.

mengemukakan pendapatnya. Kalau gurunya menggunakan ide A anaknya dengan ide B yang mana lebih unik dan aneh.¹¹⁹

b. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Kreativitas memiliki proses yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun, yakni meliputi;

1) Saturasi

Pada tahap ini, siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga guru perlu melatih siswa untuk mencari elemen yang baru yang tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan

¹¹⁹Wawancara dengan Bu Erik, guru kelas V SDPQ pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 11.09

secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misalkan jika ide siswa untuk menempel gambar hasil karya mereka pada sebuah ruang kelas, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan berapa ukurannya dan hiasan apa yang cocok untuk memperindah gambar dan ruangan tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa. Menurut pengalaman, setelah

beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

3) Inspirasi

Pada tahap ini, siswa SD Plus Qurrota A'yun menemukan hal yang baru. Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

c. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan

yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengevaluasi juga didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Sedangkan terkait mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional.

Siswa yang berpikir kreatif dilihat dari ranah kognitifnya, siswa tersebut memiliki ingatan yang kuat.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang unuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau

pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyanggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

2. Paparan data situs II SD Islam As Salam

a. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran Tematik

Karakteristik kreativitas siswa kelas V SD Islam As Salam terdapat 4 ciri, yaitu kelancaran, kefleksibelan, keaslian, dan elaborasi, meliputi;

1) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Awal yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran di kelas adalah respon siswa terhadap penjelasan guru. Antara antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 4.5
Proses pembelajaran tematik siswa kelas V SD Islam As Salam¹²⁰

- 2) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Siswa mengutarakan ide baru yang ada dalam pikirannya selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.6
Siswa mengutarakan ide unik kepada guru¹²¹

- 3) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan

Karakteristik ini menunjukkan bahwa ide yang dimunculkan oleh siswa kelas V SD Islam As Salam berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Siswa mengajukan

¹²⁰ Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 30 April 2019.

¹²¹ Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 30 April 2019.

idinya sesuai dengan apa yang ada dalam benak pikiran mereka, sehingga siswa mampu mengutarakannya kepada guru maupun kepada teman dalam satu kelas tersebut.



Gambar 4.7
Wawancara kepada guru kelas V SD Islam As Salam ¹²²

Hasil jawaban siswa yang berpikir kritis berbeda pula dengan hasil jawaban siswa yang belum berpikir kritis. Karena mempunyai kelebihan seperti berani menyampaikan pendapat, memiliki cara lain selain yang diajarkan oleh guru, dan berani menyampaikan cara yang dimilikinya itu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Mira Beliau mengatakan:

“Siswa merincikan dan menjelaskan idinya di depan kelas dan menyampaikan kepada teman-temannya. Karena anak yang berpikir kreatif memiliki keberanian dan kelebihan dalam menyampaikan pendapat. Kalau ada pertanyaan secara lisan yang disampaikan guru, anak tersebut langsung bias dan tanggap. Berani mengemukakan pendapatnya. Kalau gurunya menggunakan ide A anaknya dengan ide B yang mana lebih unik dan aneh.”¹²³

¹²²Dokumentasi, pembelajaran siswa saat dikelas, diambil pada tanggal 30 April 2019.

¹²³Wawancara dengan Bu Mira, guru kelas V SDPQ pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 10.29

- 4) Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Islam As Salam yang berpikir kreatif, mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka.



Gambar 4.8
Siswa mengutarakan ide unik¹²⁴

Hasil jawaban siswa yang berpikir kreatif berbeda pula dengan hasil jawaban siswa yang belum berpikir kreatif. Karena mempunyai kelebihan seperti berani menyampaikan pendapat, memiliki cara lain selain yang diajarkan oleh guru, dan berani menyampaikan cara yang dimilikinya itu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Mira Beliau mengatakan:

¹²⁴Dokumentasi, pembelajaran siswa SDIA saat dikelas, diambil pada tanggal 30 April 2019.

“Siswa merincikan dan menjelaskan idenya di depan kelas dan menyampaikan kepada teman-temannya. Karena anak yang berpikir kreatif memiliki keberanian dan kelebihan dalam menyampaikan pendapat. Kalau ada pertanyaan secara lisan yang disampaikan guru, anak tersebut langsung bias dan tanggap. Berani mengemukakan pendapatnya. Kalau gurunya menggunakan ide A anaknya dengan ide B yangmana lebih unik dan aneh.¹²⁵

b. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran

Tematik

Kreativitas memiliki proses yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Islam As Salam, yakni meliputi;

1) Saturasi

Pada tahap ini, siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa kelas V SDIA merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga guru perlu melatih siswa untuk mencari elemen yang baru yang tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan

¹²⁵Wawancara dengan Bu Mira, guru kelas V SDPQ pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 10.29

dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa kelas V SD Islam As Salam memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misalkan jika ide siswa untuk menempel gambar hasil karya mereka pada sebuah ruang kelas, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan berapa ukurannya dan hiasan apa yang cocok untuk memperindah gambar dan ruangan tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Islam As Salam perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Islam As Salam berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif

siswa. Menurut pengalaman, setelah beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

3) Inspirasi

Pada tahap ini, siswa SD Islam As Salam menemukan hal yang baru. Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Islam As Salam melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

c. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran Tematik

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan

yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengevaluasi juga didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Sedangkan terkait mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional.

Siswa yang berpikir kreatif dilihat dari ranah kognitifnya, siswa tersebut memiliki ingatan yang kuat. Seperti halnya akan dilampirkan pada lampiran laporan hasil belajar siswa kelas V SD Islam As Salam.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus,

aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

C. Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian Situs I

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan dari wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran dokumentasi yang telah dilakukan di SD Plus Qurrota A'yun. Di bawah ini akan dijelaskan temuan penelitian yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, antara lain sebagai berikut:

a. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik kreativitas siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun terdapat 4 ciri, yaitu kelancaran, kefleksibelan, keaslian, dan elaborasi. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut.

2) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Saat pembelajaran tematik yang dilakukan siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun beserta guru di dalam kelas adalah sebuah proses

kelancaran yang memiliki indikator setiap muatan pelajaran, yangmana antara muatan tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan dalam kompetensi dasar. Karena terkumpul dan tertuang dalam sebuah tema, sehingga antar muatan pelajaran itu saling berkaitan.

- 3) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya

Karakteristik ini menunjukkan bahwasannya siswa kelas V SDPQ berusaha untuk mendapatkan ide-ide baru yang tidak umum serta unik. Dimana ide tersebut belum pernah ada sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran tematik siswa menanyakan hal-hal baru yang memang sebelumnya mereka ketahui, akan tetapi tidak keluar dari konteks tema atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

- 4) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan

Karakteristik ini menunjukkan bahwa ide yang dimunculkan oleh siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun sangat beragam dan berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Siswa mengajukan idenya sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka, sehingga siswa mampu mengutarakannya kepada guru maupun kepada teman dalam satu kelas tersebut.

- 5) Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang berpikir kreatif akan mampu mengembangkan ide dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu. Saat siswa mengembangkan ide dan pemikirannya, selalu berasumsi untuk mengutarakannya kepada guru maupun temannya.

b. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Ketika pembelajaran tematik di kelas siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun akan melewati sebuah proses kreativitas saat belajar. Proses tersebut akan melalui beberapa beberapa tahapan. Adapun tahapannya sebagai berikut.

1) Saturasi

Pada tahap ini, siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga guru perlu melatih siswa untuk mencari elemen yang baru yang tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misalkan jika ide siswa untuk menempel gambar hasil karya mereka pada sebuah ruang kelas, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan berapa ukurannya dan hiasan apa yang cocok untuk memperindah gambar dan ruangan tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan

mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa. Menurut pengalaman, setelah beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

3) Inspirasi

Pada tahap ini, siswa SD Plus Qurrota A'yun menemukan hal yang baru. Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

c. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang berpikir kreatif akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa yang berpikir kreatif akan terlihat pada tiga ranah, yakni baik itu ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik. Adapun ranah tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang memiliki kreativitas tinggi jika dilihat dari ranah kognitifnya memiliki ingatan yang kuat serta mampu memunculkan ide-ide baru dan unik tentunya. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal), dalam proses pembelajaran tematik ada KKM yang harus ditempuh oleh siswa secara minimum.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar siswa yang kreativitasnya tinggi akan berpengaruh dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Siswa yang memiliki

keaktivitas tinggi di kelas V SD Plus Qurrota A'yun, sikapnya ada yang sopan dan ada pula yang lebih paham namun terkadang masih kurang dalam memperhatikan penjelasan yang sedang guru sampaikan. Jika dilihat dari minatnya, terdapat beberapa siswa yang sangat senang dan antusias dengan pembelajaran tematik bahkan adapula siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran tematik.

Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang memiliki kreativitas tinggi berkaitan dengan ranah psikomotoriknya, mereka dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan bersemangat. Namun kebanyakan dari mereka belum bisa seutuhnya menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri dengan temannya, sehingga dengan bantuan guru lah mereka bisa menyelesaikan permasalahan yang siswa hadapi.

2. Temuan Penelitian Situs II

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan dari wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran dokumentasi yang telah dilakukan di SD Islam As-Salam. Di bawah ini akan dijelaskan temuan penelitian yang

ditemukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, antara lain sebagai berikut:

a. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Seperti halnya pada temuan penelitian situs I, pada situs II pun terdapat karakteristik kreativitas siswa kelas V SD Islam As-Salam dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu: kelancaran, kefleksibelan, keaslian, dan elaborasi. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut.

1) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Saat pembelajaran tematik yang dilakukan siswa kelas V SD Islam As-Salam beserta guru di dalam kelas adalah sebuah proses kelancaran yang memiliki indikator setiap muatan pelajaran, yangmana antara muatan tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan dalam kompetensi dasar yang terselubung dalam sebuah tema.

2) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya

Karakteristik ini menunjukkan bahwasannya siswa kelas V SD Islam As-Salam berusaha untuk mendapatkan ide-ide baru yang tidak umum serta unik. Dimana ide tersebut belum pernah ada sebelumnya.

Misalnya dalam pembelajaran tematik siswa banyak menanyakan serta mengutarakan hal-hal baru yang memang sebelumnya mereka ketahui, akan tetapi tidak keluar dari konteks tema atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

3) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan

Karakteristik ini menunjukkan bahwa ide yang dimunculkan oleh siswa kelas V SD Islam As-Salam berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Siswa mengajukan idenya sesuai dengan apa yang ada dalam benak pikiran mereka, sehingga siswa mampu mengutarakannya kepada guru maupun kepada teman dalam satu kelas tersebut.

4) Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Islam As-Salam yang berpikir kreatif, mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka.

b. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Ketika pembelajaran tematik siswa kelas V SD Islam As-Salam akan memasuki sebuah proses kreativitas saat belajar. Proses tersebut akan melalui beberapa beberapa tahapan. Adapun tahapan yang harus dilalui sebagai berikut.

1) Saturasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Islam As-Salam akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif

dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi yang kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga siswa mencari elemen yang baru dan tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah siswa melakukan modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misal ide siswa untuk membuat hasil karya berupa membatik, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan bentuk dan pola batik yang seperti apa kira-kira yang cocok untuk dituangkan dalam karyanya tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Islam As-Salam perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat

dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Islam As-Salam berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa. Menurut pengalaman, setelah beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

3) Inspirasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Islam As-Salam menemukan hal yang baru. Proses ini siswa membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin akan muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Islam As-Salam melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah ide

ataupun upaya karya mereka dapat diterima. Sebenarnya tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

c. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Siswa yang berpikir kreatif akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa yang berpikir kreatif akan terlihat pada tiga ranah, yakni baik itu ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik. Adapun ranah tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Siswa kelas V SD Islam As-Salam yang memiliki kreativitas tinggi jika dilihat dari ranah kognitifnya memiliki ingatan yang cukup kuat serta mampu memunculkan ide-ide baru dan unik tentunya. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal), dalam proses pembelajaran tematik ada KKM yang harus ditempuh oleh kelas V SD Islam As-Salam secara baik.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar siswa yang kreativitasnya tinggi akan berpengaruh dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Siswa kelas V SD Islam As-Salam yang memiliki kreativitas tinggi, sikapnya ada yang sopan dan ada pula yang lebih paham namun terkadang masih kurang dalam memperhatikan penjelasan yang sedang guru sampaikan. Jika dilihat dari minatnya, terdapat beberapa siswa yang sangat senang dan antusias dengan pembelajaran tematik bahkan adapula siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran tematik.

Jika seseorang itu berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar siswa kelas V SD Islam As-Salam yang memiliki kreativitas tinggi berkaitan dengan ranah psikomotoriknya, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan antusias. Namun ada beberapa dari mereka yang belum bisa seutuhnya menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya, sehingga membutuhkan orang lain yang menjadi pihak penengah.

3. Analisis Data Lintas Situs

Pada analisis data lintas situs ini akan disajikan persamaan dan perbedaan dari karakteristik kreativitas, proses kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam. Berikut penjabaran dari persamaan dan perbedaan data lintas situs ini, antara lain:

a. Persamaan lintas situs I dan II

1) Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan karakteristik kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam yakni terdapat 4 karakteristik kreativitas siswa yang sama dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu: a) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, b) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, c) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, dan d) Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu. Dalam kelancaran dengan indikator jumlah respon dan keaslian dengan indikator ide-ide, siswa berani untuk menyampaikan ataupun mengutarakan ide mereka kepada guru serta teman-teman dalam satu kelas.

2) Proses Kreativitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka persamaan pada proses kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam melalui tahapan saturasi (melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis), Inkubasi (kesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis), Inspirasi (menemukan hal yang baru), dan Verifikasi (melakukan pengujian untuk mengetahui apakah ide ataupun upaya karya mereka dapat diterima).

3) Hasil Belajar Siswa kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka persamaan pada hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam mencakup 3 ranah, antara lain: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa mampu berpikir secara mendalam serta memunculkan ide-ide baru dan bersifat unik. Siswa juga mampu mengevaluasi keputusan yang guru buat dengan bentuk mengoreksi serta memberikan kritikan dan saran. Selanjutnya pada ranah afektif, siswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki sikap yang sopan santun dan mampu menghargai gurunya. Kemudian pada ranah psikomotoriknya, siswa yang berotak kreatif akan cenderung

melakukan hal-hal kegiatan baru sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Namun pada saat diri siswa mendapatkan sebuah masalah dengan sosialnya, mereka cenderung menyelesaikannya harus dengan bantuan pihak ketiga.

b. Perbedaan Lintas Situs I dan II

1) Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, perbedaan karakteristik kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam yakni memiliki jumlah siswa kelas V yang berbeda. Di kelas V SD Plus Qurrota A'yun memiliki jumlah siswa sebanyak 55 siswa yang tergolong dalam dua rombongan belajar. Sedangkan jumlah siswa kelas V SD Islam As-Salam sebanyak 52 yang tergolong sama dalam dua rombongan belajar. Kemudian mengenai karakteristik kreativitasnya, dalam mengutarakan ide-ide dan pola pikir mereka siswa SD Plus Qurrota A'yun masih kurang terlalu antusias. Berbeda dengan karakteristik kreativitas di SD Islam As-Salam dalam mengutarakan ide-ide lebih antusias dan semangat.

Sedangkan mengenai karakteristik fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan lebih bervariasi dan lebih simple dan jelas di SD Plus Qurrota A'yun, sedangkan untuk cara menyampaikan temuan ide yang dikembangkan lebih maksimal pada siswa kelas V SD Islam As-Salam. Untuk siswa SD Plus Qurrota A'yun berpikir

kreatifnya secara logis atau lebih simple, apa yang mereka pikirkan, langsung diutarakan atau disampaikan kepada guru, tanpa mengolah kata-kata yang akan disampaikan tersebut secara rapi dan lebih kreatif. Sedangkan pada siswa SD Islam As-Salam dalam berpikir kreatifnya dengan penyampaian yang cukup luas serta menganalisisnya terlebih dahulu, sebelum menyampaikan kepada guru.

2) Proses Kreativitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka perbedaan pada proses kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam yaitu terdapatnya tahap verifikasi pada siswa kelas V SD Islam As-Salam. Pada tahap ini, siswa melakukan pengujian secara langsung untuk mengetahui apakah ide ataupun upaya mereka bisa diterima atau ditolak.

Pada tahap saturasi siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun memiliki pola berpikir yang fleksibel dan berpikir lancar. Sedangkan pada siswa kelas V SD Islam As-Salam lebih cenderung pada pola berpikir yang beragam dan lebih detail dalam mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi.

3) Hasil Belajar Siswa kelas V dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka perbedaan pada hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam yaitu

mencakup 3 ranah, antara lain: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam memiliki ingatan yang kuat dan mampu mengingat apa yang disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal mencipta, siswa yang berpikir kreatif mampu membuat hasil karya yang mana perlu diberi hiasan pada gambar yang sudah dibuat. Sedangkan pada siswa kelas V SD Islam As-Salam mampu berpikir secara mendalam serta memunculkan ide-ide baru dan bersifat unik. Siswa juga mampu mengevaluasi keputusan yang guru buat dengan bentuk mengoreksi serta memberikan kritikan dan saran. Dalam hal mencipta, siswa SD Islam As-Salam mampu memunculkan ide-ide baru yang akan mereka tuangkan pada sebuah karya yang akan mereka hasilkan.

Selanjutnya pada ranah afektif, pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang memiliki kreativitas tinggi memiliki sikap yang sopan santun dan mampu menghargai gurunya serta jika bertemu dengan guru mereka segera bersalaman dengannya. Tetapi pada saat pembelajaran tematik berlangsung siswa disini cenderung lebih ramai dan kurang memperhatikan penjelasan di depan. Sedangkan pada siswa kelas V SD Islam As-Salam yang memiliki kreativitas tinggi dalam pembelajaran tematik siswanya lebih sopan santun dan selalu menghargai guru serta teman yang berada di kelasnya tersebut.

Namun saat bertemu dengan guru yang mereka tidak kenal, kurang antusias untuk bersalaman dengannya.

Kemudian pada ranah psikomotorik, siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang berpikir kreatif mampu mengikuti dan melaksanakan apa yang diberikan oleh guru, namun saat mereka mempunyai masalah dengan sekitarnya harus ada yang bisa menengainya yakni giuru. Sedangkan pada siswa kelas V SD Islam As-Salam akan cenderung melakukan hal-hal kegiatan baru sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Namun pada saat diri siswa mendapatkan sebuah masalah dengan sosialnya, mereka cenderung menyelesaikannya harus dengan bantuan pihak orang ketiga.

4. Temuan Lintas Situs

a. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Karakteristik kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik meliputi: 1) Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, adanya proses belajar mengajar di kelas dengan interaksi guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran tematik. 2) Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran tematik siswa banyak menanyakan serta mengutarakan hal-hal baru yang memang sebelumnya mereka ketahui, akan tetapi tidak keluar dari konteks tema atau materi yang sedang diajarkan oleh

guru. 3) Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan. Siswa mengajukan idenya sesuai dengan apa yang ada dalam benak pikiran mereka, sehingga siswa mampu mengutarakannya kepada guru maupun kepada teman dalam satu kelas tersebut. 4) Elaborasi yang artinya kerincian ide yang dikembangkan serta mampu menganalisis / mendefinisikan sesuatu. Siswa mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka.

b. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Ketika proses pembelajaran tematik siswa kelas V akan memasuki sebuah proses kreativitas saat belajar. Proses tersebut akan melalui 4 tahapan yang meliputi: 1) Saturasi, pada tahap ini siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. 2) Inkubasi yaitu kesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba persoalan dari sudut pandang yang baru. 3) Inspirasi, yakni menemukan hal yang baru. Proses ini siswa membutuhkan istirahat

yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin akan muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain. 4) Verifikasi, yakni melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah ide ataupun upaya karya mereka dapat diterima. Sebenarnya tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

c. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Islam As-Salam dalam Pembelajaran Tematik

Siswa yang berpikir kreatif akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa yang berpikir kreatif akan terlihat pada tiga ranah, meliputi; 1) Ranah Kognitif hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal), dalam proses pembelajaran tematik ada KKM. 2) Ranah Afektif yaitu siswa akan berpengaruh dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Siswa kelas

yang memiliki kreativitas tinggi, sikapnya ada yang sopan dan ada pula yang lebih paham namun terkadang masih kurang dalam memperhatikan penjelasan yang sedang guru sampaikan. Jika dilihat dari minatnya, terdapat beberapa siswa yang sangat senang dan antusias dengan pembelajaran tematik bahkan adapula siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran tematik. 3) Ranah Psikomotor, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan antusias. Namun ada beberapa dari mereka yang belum bisa sepenuhnya menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya, sehingga membutuhkan orang lain yang menjadi pihak penengah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai: (1) Karakteristik kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik; (2) Proses kreativitas siswa kelas V dalam pembelajaran tematik; dan (3) Hasil belajar siswa yang berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik, di SD Plus Qurrota A'yun (SDPQ) dan SD Islam As Salam (SDIA).

A. Situs I SD Plus Qurrota A'yun (SDPQ)

1. Karakteristik Kreativitas Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Karakteristik kreativitas siswa pada kedua SD dapat disimpulkan diantaranya; 1) kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, 2) keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, 3) fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, dan 4) elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu. Adapun karakteristiknya sebagai berikut.

a. Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Awal yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran tematik di kelas yaitu antusias dan semangat belajar mereka saat pembelajaran tematik berlangsung. Cara yang dilakukannya yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.

- b. Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya

Karakteristik ini menunjukkan bahwasannya siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun berusaha untuk mendapatkan ide-ide baru yang tidak umum serta unik. Dimana ide tersebut belum pernah ada sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran tematik siswa menanyakan hal-hal baru yang memang sebelumnya mereka ketahui, akan tetapi tidak keluar dari konteks tema atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

- c. Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan,

Dalam tahap karakteristik ini siswa diajarkan untuk memberikan atau memunculkan ide yang bervariasi, seperti halnya memberikan kritikan dan masukan ide-ide baru yang akan dilakukan kepada guru.

- d. Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang berpikir kreatif, mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka.

2. Proses Kreativitas Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Kreativitas memiliki proses yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun, yakni meliputi;

1) Saturasi

Pada tahap ini, siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga guru perlu melatih siswa untuk mencari elemen yang baru yang tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misalkan jika ide siswa untuk menempel

gambar hasil karya mereka pada sebuah ruang kelas, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan berapa ukurannya dan hiasan apa yang cocok untuk memperindah gambar dan ruangan tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

2) Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa. Menurut pengalaman, setelah beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

3) Inspirasi

Pada tahap ini, siswa SD Plus Qurrota A'yun menemukan hal yang baru. Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada

umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

3. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Plus Qurrota A'yun yang terdapat kreativitas, ada 3 ranah hasil belajar yang akan dijelaskan diantaranya;

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengevaluasi juga didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil

berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Sedangkan terkait mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional.

Siswa yang berpikir kreatif dilihat dari ranah kognitifnya, siswa tersebut memiliki ingatan yang kuat.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Mimin Haryati¹²⁶ karakteristik ranah afektif yang paling penting diantaranya:

Sikap di sini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar. Ranah sikap peserta didik penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata ajar harus lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indikator

¹²⁶Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 38-39.

sikap siswa meliputi: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah tamah dengan teman, hormat pada orang tua, kejujuran, menepati janji, kepedulian, tanggung jawab, interaksi dan banyak bertanya.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁷

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai

¹²⁷Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 38-39.

merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Menurut Sudjana¹²⁸ sikap siswa dapat dilihat dari:

- Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru-guru.
- Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru.
- Perhargaannya terhadap guru itu sendiri.
- Hasratnya untuk bertanya kepada guru.
- Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.
- Senang terhadap guru mata pelajaran yang diberikannya.

Menurut Mimin Haryati¹²⁹ penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).

¹²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

¹²⁹Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 39.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut Sudjana¹³⁰ hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks;
- Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

¹³⁰Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

Pendapat lain menurut Leighbody¹³¹ dalam melakukan penilaian hasil belajar psikomotor sebaiknya mencakup:

- Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan sikap kerja.
- Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan.
- Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.
- Kemampuan siswa dalam membaca gambar atau simbol.
- Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai. Dari berbagai pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian pemahaman dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar.¹³²

B. Situs II SD Islam As Salam (SDIA)

1. Karakteristik Kreativitas Siswa kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran Tematik

Karakteristik kreativitas siswa pada kedua SD dapat disimpulkan diantaranya; 1) kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, 2)

¹³¹Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

¹³²Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, 3) fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, dan 4) elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis/mendefinisikan sesuatu. Adapun penjelasan karakteristiknya sebagai berikut.

a. Kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan

Awal yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Islam As Salam ketika pembelajaran tematik di kelas yaitu antusias dan semangat belajar mereka saat pembelajaran tematik berlangsung. Cara yang dilakukannya yaitu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.

b. Keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya

Karakteristik ini menunjukkan bahwasannya siswa kelas V SD Islam As Salam berusaha untuk mendapatkan ide-ide baru yang tidak umum serta unik. Dimana ide tersebut belum pernah ada sebelumnya. Misalnya dalam pembelajaran tematik siswa menanyakan hal-hal baru yang memang sebelumnya mereka ketahui, akan tetapi tidak keluar dari konteks tema atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

c. Fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan,

Dalam tahap karakteristik ini siswa SD Islam As Salam diajarkan untuk memberikan atau memunculkan ide yang bervariasi, seperti halnya

memberikan kritikan dan masukan ide-ide baru yang akan dilakukan kepada guru.

- d. Elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

Siswa kelas V SD Islam As Salam yang berpikir kreatif, mereka mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara menganalisis ataupun mendefinisikan sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada pola pikir mereka.

2. Proses Kreativitas Siswa kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran Tematik

Kreativitas memiliki proses yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Islam As Salam, yakni meliputi;

a. Saturasi

Pada tahap ini, siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa kelas V SD Islam As Salam merasakan ketidaksesuaian. Proses kreatif dimulai dengan kebutuhan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, sehingga siswa perlu mengetahui dan merasakan hal apa yang belum sesuai atau tidak cocok pada sebuah kondisi atau karya. Misalnya dalam pembelajaran tematik ada materi kurang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga guru perlu melatih siswa untuk mencari elemen yang baru yang tidak mengganggu keseimbangan dan mengajak mereka untuk

melakukan modifikasi atau menghilangkan bagian yang mengganggu tersebut.

Yang pertama adalah mengumpulkan elemen (elemen rutin, elemen baru, dan elemen yang sudah diubah). Elemen-elemen yang akan dikembangkan secara kreatif harus dikumpulkan tanpa harus diorganisasikan terlebih dahulu. Pengaturan elemen dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat kesamaannya. Hal-hal yang terkait dengan proses mengumpulkan elemen mencakup: (1) imajinasi, (2) intuisi, (3) pengalaman, (4) pengetahuan, (5) bertanya, (6) berpikir fleksibel, (7) berpikir lancar, (8) berpikir beragam. Setelah mengumpulkan elemen selanjutnya adalah modifikasi elemen, tahapan ini dilakukan setelah siswa kelas V SD Islam As Salam memiliki ide-ide yang akan dilakukan. Misalkan jika ide siswa untuk menempel gambar hasil karya mereka pada sebuah ruang kelas, maka modifikasinya yang dilakukan adalah memikirkan berapa ukurannya dan hiasan apa yang cocok untuk memperindah gambar dan ruangan tersebut.

Yang kedua yakni mencari sintesis. Beberapa elemen mungkin merupakan satu kelompok dan dapat disatukan. Siswa kelas V SD Islam As Salam perlu berusaha untuk mencari elemen yang dapat dikelompokkan dengan mencari-cari, berjuang, dan membenteng komponen.

b. Inkubasi

Pada tahap ini, siswa kelas V SD Islam As Salam berkesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba memandang persoalan dari sudut pandang yang baru. Tanpa istirahat yang cukup, kejenuhan akan menghambat proses kreatif siswa. Menurut pengalaman, setelah beristirahat atau mencari situasi baru akan sering muncul ide baru yang tadinya belum ditemukan ketika berupaya keras dalam mengembangkan ide kreatif.

c. Inspirasi

Pada tahap ini, siswa SD Islam As Salam menemukan hal yang baru. Proses ini membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan upaya mengkombinasikan elemen-elemen menjadi sebuah karya kreatif. Inspirasi mungkin muncul ketika sedang berupaya, namun pada umumnya muncul setelah siswa jenuh berpikir dan beristirahat dengan mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

d. Verifikasi

Pada tahapan yang terakhir ini, setelah siswa kelas V SD Islam As Salam melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah upaya karya mereka dapat diterima. Tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

3. Hasil Belajar Siswa kelas V SD Islam As Salam dalam Pembelajaran Tematik

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengevaluasi juga didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Sedangkan terkait mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional.

Siswa yang berpikir kreatif dilihat dari ranah kognitifnya, siswa tersebut memiliki ingatan yang kuat.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi

nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Mimin Haryati¹³³ karakteristik ranah afektif yang paling penting diantaranya:

Sikap di sini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar. Ranah sikap peserta didik penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata ajar harus lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indikator sikap siswa meliputi: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah tamah dengan teman, hormat pada orang tua, kejujuran, menepati janji, kepedulian, tanggung jawab, interaksi dan banyak bertanya.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut.

¹³³Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 38-39.

Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.¹³⁴

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Menurut Sudjana¹³⁵ sikap siswa dapat dilihat dari:

- Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru-guru.
- Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru.
- Perhargaannya terhadap guru itu sendiri.

¹³⁴Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 38-39.

¹³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

- Hasratnya untuk bertanya kepada guru.
- Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.
- Senang terhadap guru mata pelajaran yang diberikannya.

Menurut Mimin Haryati¹³⁶ penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut Sudjana¹³⁷ hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;

¹³⁶Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 39.

¹³⁷Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

- Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks;
- Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendapat lain menurut Leighbody¹³⁸ dalam melakukan penilaian hasil belajar psikomotor sebaiknya mencakup:

- Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan sikap kerja.
- Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan.
- Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.
- Kemampuan siswa dalam membaca gambar atau simbol.
- Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai. Dari berbagai pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian

¹³⁸Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

pemahaman dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar.¹³⁹



¹³⁹Haryati, *Model & Teknik Penilaian*, 26.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik di SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As Salam, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam pembelajaran tematik.

Karakteristik kreativitas siswa pada kedua SD dapat disimpulkan diantaranya; 1) kelancaran dengan indikator jumlah respon yang relevan, 2) keaslian dengan indikator ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik serta pemikiran baru yang belum pernah ada sebelumnya, 3) fleksibilitas yakni variasi ide yang diajukan/dikembangkan, dan 4) elaborasi artinya kerincian ide yang dikembangkan atau kemampuan menganalisis / mendefinisikan sesuatu.

2. Proses Kreativitas Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik.

Proses kreativitas siswa pada kedua SD tersebut disimpulkan melalui 4 tahapan diantaranya meliputi; 1) Saturasi, pada tahap ini siswa akan melewati 2 tahapan lagi yaitu: mengelompokkan elemen dan mencari sintesis. Awal tahapan ini siswa merasakan ketidaksesuaian. 2) Inkubasi yaitu kesempatan istirahat dari upaya mengumpulkan elemen dan mencari

sintesis perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan produktifitas dalam mencoba persoalan dari sudut pandang yang baru. 3) Inspirasi, yakni menemukan hal yang baru. 4) Verifikasi, yakni melakukan integrasi dan modifikasi elemen secara kreatif, siswa perlu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah ide ataupun upaya karya mereka dapat diterima. Sebenarnya tahap ini bukan merupakan tahapan kreativitas, namun perlu dilakukan untuk menguji karya.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun dan SD Islam As-Salam Kota Malang dalam Pembelajaran Tematik

Hasil belajar siswa pada kedua SD tersebut dapat disimpulkan yaitu meliputi; 1) Ranah kognitif hasilnya siswa mampu mengutarakan ide-ide baru atau unik dalam proses pembelajaran. Mampu mengoreksi dan mengembangkan pola pikir untuk menghasilkan hasil-hasil yang original dan sesuatu yang baru. Memiliki ingatan yang luas, kuat dan bervariasi. 2) Ranah afektif yaitu siswa memiliki sikap yang sopan dan ada yang lebih paham namun terdapat pula siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Konsentrasi pada saat pembelajaran dan senang pada mapel matematika. 3) Ranah psikomotor yaitu siswa dapat mengerjakan dan menuangkan ide-ide baru dan unik mereka dalam pembelajaran tematik, aktif dalam pembelajaran dan mampu berkomunikasi secara lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Untuk meningkatkan selalu kreativitas siswa, perlu dilakukannya latihan secara berulang dan berkelanjutan dalam pembelajaran tematik dengan cara mendampingi, membimbing, dan mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian terhadap seluruh siswa-siswi dari sebuah sekolah yang terdiri mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi terkait kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir dan Hanun Asrokah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada. 2014.
- Abdull Sani, Ridwan. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: TS mart. 2019.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Agip, Zaenal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Anni, Chatarina Tri . *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. 2006.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2007.
- Arikunto, Suharsismi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Aziz, Rahmat. *Creative Learning, Teori Riset Praktik*. Malang: Ar-ruzz media. 2017.
- Azmahani A.Aziz, Khairiyah M. Yusof, dan Jamaludin M. Yatim, "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56. 2012.
- A, Rusyna. *Katerampilan Berpikir*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- A, Rusilowati. Sulistyanto. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 5. 2009.

- Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University. 2003.
- Creswall, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*. New Delhi: SAGE Publications. 1988.
- Dahar, W. R. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Dalyono, M. dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP. Semarang Press. 1997.
- De Porter, Bobbi. *Quantum Teaching (Terjemahan)*. Bandung: Kaifa. 2003.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2009.
- Dikti. PIP. <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik.pdf>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Eman, Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI. 2004.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. *Student Workbook to Accompany How To Design And Evaluate Reseach In Education*. New York: McGraw-Hill. 2003.
- Hamalik, Omar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Harsanto, Radno. *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo. 2005.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Jagom, Yohanes Ovaritus. *Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah Geometri berdasarkan gaya belajar visual-spatial dan auditory-sequential*. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 1. 2015.
- Kauchak. D, Eggen, P. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6. (Terjemahan Satrio Wibowo)*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Menggunakan Standar kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Meier Dave. *The Accelerated Learning Handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Kaifa. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Prastowo, Andi. *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Richardo, Rino, dkk. *Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas IX MTS Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*”, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2-2014.
- Risnawati R. S & Ghufron, M, N. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2016.
- Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*., Raudhah Jurnal. Vol. 05, No. 02. 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Sinambel, *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya: Tesis, Program Pasca Sarjana UNS. 2016.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Supratiknya, A. *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma. 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka. 2003.
- Sumartono & Normalina, "Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP," *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, April 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Thuneberg, H.M., dkk. *How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math modul*. Science Direct: Published by Elsavier, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>, 2018.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya. 2004.

Wijayanti, Sri observasi dan wawancara (Malang, 02 Februari 2019 pukul 09.35 WIB).

Yuwono, Trisno. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola. 2007.

Zaenudin, Akhmad. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.





LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-121/Ps/HM.01/04/2019

10 April 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Zahrotul Warda
NIM : 17760012
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian : Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
(Studi Multi Situs Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun
Dan SD Islam As-Salam Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-120/Ps/HM.01/04/2019

10 April 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Islam As-Salam Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Zahrotul Warda
NIM : 17760012
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian : Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
(Studi Multi Situs Siswa Kelas V SD Plus Qurrota A'yun
Dan SD Islam As-Salam Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



LEMBAR OBSERVASI

Observer : Zahrotul Warda

Tempat observasi : SD Islam As Salam

Waktu observasi : 3 Mei 2019

Topik observasi : **Karakteristik Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Hasil observasi
1.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	- Kelancaran dalam kata	
		- Mengemukakan pendapat/gagasan	
		- Menghubungkan sesuatu	
		- Berekspresi	
2.	Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	Kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan yang bervariasi.	
3.	Orisinalitas (<i>originality</i>)	Kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang tidak biasa.	
4.	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan merincinya secara detail.	

LEMBAR OBSERVASI

Observer : Zahrotul Warda

Tempat observasi : SD Islam As Salam

Waktu observasi : 3 Mei 2019

Topik observasi : **keaktivitas siswa dalam pembelajaran tematik**

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Jumlah respon yang relevan	
2.	Ide-ide yang dihasilkan tidak umum atau unik	
3.	Variasi ide yang diajukan/dikembangkan	
4.	Kerincian ide yang dikembangkan	

Berpikir konvergen dalam memilih ide

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Mengecek tujuan	
2.	Pertimbangan kebaruan (novelty)	
3.	Kembangkan ide yang dipilih	
4.	Melihat hal terbaik	
5.	Tidak tergesa-gesa	

LEMBAR OBSERVASI

Peneliti : Zahrotul Warda

Tempat : SD Islam As Salam

Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2019

Proses kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik

No.	Kegiatan	Hasil observasi
1.	Mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh siswa yang lain	
2.	Memiliki keingintahuan yang besar dan panjang akal	
3.	Terbuka terhadap pengalaman baru.	
4.	Sudah melakukan eksperimen atau mencoba mengubah hal-hal yang sudah ada.	
5.	Menyukai cara tersendiri dalam menunjukkan pemahamannya.	
6.	Mengajukan pertanyaan yang kelihatannya menyimpang atau aneh.	
7.	Menyukai tugas yang bersifat terbuka dan menantang.	
8.	Lebih suka mendiskusikan ide daripada fakta.	
9.	Mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh siswa yang lain.	
10.	Lebih suka mencoba cara baru untuk menyelesaikan permasalahan daripada cara yang sudah dipelajari/diketahui sebelumnya secara umum.	

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Zahrotul Warda
Narasumber : Siswa Kelas V
Tempat : SD Islam As Salam
Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2019
Waktu wawancara : Pukul 09.00 WIB

Proses kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik

1. Bagaimana cara kamu mampu mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh teman-teman yang lain saat pembelajaran tematik?
2. Bagaimana kamu memiliki rasa keingintahuan yang besar dan panjang akal saat pembelajaran?
3. Bagaimana kamu mampu terbuka terhadap pengalaman baru dalam pembelajaran tematik?
4. Bagaimana kamu sudah pernah melakukan eksperimen atau mencoba mengubah hal-hal yang sudah ada?
5. Bagaimana kamu menyukai cara kamu sendiri dalam menunjukkan pemahamanmu?
6. Bagaimana cara kamu mengajukan pertanyaan yang terkadang kelihatannya menyimpang atau aneh?
7. Bagaimana kamu menyukai tugas yang bersifat terbuka dan menantang?
8. Bagaimana kamu lebih suka mendiskusikan ide daripada fakta?
9. Bagaimana kamu lebih suka mencoba cara baru untuk menyelesaikan permasalahan daripada cara yang sudah dipelajari/diketahui sebelumnya secara umum.

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Zahrotul Warda
 Narasumber : Guru Kelas V A
 Tempat : SD Islam As Salam
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.00 WIB

Karakteristik Kreativitas Siswa

- 1) Bagaimana siswa mampu mengemukakan ide-ide yang tidak dipikirkan oleh siswa yang lain?

- 2) Bagaimana siswa memiliki rasa keingintahuan yang besar dan panjang akal?

- 3) Bagaimana siswa mampu terbuka terhadap pengalaman baru?

- 4) Bagaimana siswa sudah pernah melakukan eksperimen atau mencoba mengubah hal-hal yang sudah ada?

- 5) Bagaimana cara siswa dalam menyukai caranya tersendiri untuk menunjukkan pemahamannya?

- 6) Bagaimana cara siswa mengajukan pertanyaan yang terkadang kelihatannya masih menyimpang atau aneh?

- 7) Bagaimana siswa menyukai tugas yang bersifat terbuka dan menantang?

.....
8) Bagaimana bisa siswa lebih suka untuk mendiskusikan ide daripada fakta?

.....
9) Bagaimana siswa lebih suka mencoba cara baru untuk menyelesaikan permasalahan daripada cara yang sudah dipelajari/diketahui sebelumnya secara umum?
.....



PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Zahrotul Warda

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : SD Plus Qurrota A'yun

Waktu wawancara : Rabu/ 8 Mei 2019, pukul 12.30 WIB

Hasil Belajar dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak terhadap siswa yang berpikir kreatif?	
2.	Bagaimana perbedaan siswa yang berpikir kreatif dengan anak yang tidak kreatif?	
3.	Bagaimana karakteristik siswa yang mampu berpikir kreatif?	
4.	Bagaimana kegiatan-kegiatan di SD yang menumbuhkembangkan kreativitas siswa?	
5.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa?	
6.	Bagaimana kendala/hambatan yang dialami sekolah saat berupaya untuk mengembangkan kreativitas siswa?	
7.	Bagaimana proses berpikir kreatif siswa di dalam lingkungan sekolah?	
8.	Bagaimana hasil belajar siswa yang kreatif dengan siswa yang tidak kreatif?	

9.	Bagaimana proses berpikir kreatif siswa yang hasil belajarnya di atas KKM?	
10.	Bagaimana proses berpikir kreatif siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM?	
11.	Bagaimana perilaku siswa yang kreatif dan siswa yang tidak kreatif?	
12.	Apa yang menyebabkan siswa memiliki kreativitas dan tidak memiliki kreativitas?	
Simpulan :		

DOKUMENTASI SD PLUS QURROTA A'YUN



Wawancara dengan siswi kelas V SD Plus Qurrota A'yun bernama Puri Atha



Wawancara dengan siswi kelas V SD Plus Qurrota A'yun bernama Zidan



Wawancara dengan guru kelas V SD Plus Qurrota A'yun bernama Ibu Erik

DOKUMENTASI SD ISLAM AS SALAM



Wawancara dengan siswi kelas V SD Islam As Salam bernama Zawiyatul Abror



Wawancara dengan siswi kelas V SD Islam As Salam bernama Zaskia



Wawancara dengan guru kelas V SD Islam As Salam bernama Ibu Mira

RIWAYAT HIDUP

Zahrotul Warda, lahir di Malang, 29 Oktober 1993.

Saya tinggal di Jl. Kyai Parseh Jaya 53 Bumiayu Malang

Lulus S-1 dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan mengajar di SD Plus Qurrota A'yun sejak tahun 2016 hingga saat ini, disambi dengan melanjutkan studi Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017 semester genap. Pada tahun 1999 saya sekolah di MI Hidayatul Muhtadi'in lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan belajar di MTs Hidayatul Muhtadi'in sejak tahun 2005 sampai 2008, lanjut studi di MA Nurul Ulum dan tinggal di Ponpes Nurul Ulum Kebonsari sejak tahun 2008 sampai 2011.

Sekian

